

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
REFRAMING TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
KELAS VIII F SMP NEGERI 2 KARANGPUCUNG CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

DINA ZULFA MAHFUDA

NIM. 1917101150

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO BANYUMAS**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dina Zulfa Mahfuda
NIM : 1917101150
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Reframing Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung Cilacap**” secara keseluruhan merupakan hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Cilacap, 18 Maret 2024

Yang menyatakan



Dina Zulfa Mahfuda

NIM. 1917101150



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN *TEKNIK REFRAMING*
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VIII F SMP NEGERI 2
KARANGPUCUNG CILACAP**

Yang disusun oleh Dina Zulfa Mahfuda NIM. 1917101150 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **01 April 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Wartyo, M.Kom

NIP. 19811119 200604 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini, M.Ag

NIP. 19930730 201908 2 001

Penguji Utama

Dra. Amirotni Sholikhah, M.Si

NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,
Purwokerto, **Kamis, 18 - 04 - 2024**

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag

NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, pengarahan, telaah dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Dina Zulfa Mahfuda
NIM : 1917101150
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

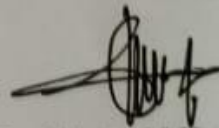
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Reframing* Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung

Sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 18 Maret 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Wardo, M.Kom.
NIP.198111192006041004

MOTTO

“Dengan ilmu kita menuju kemuliaan”. (Ki Hadjar Dewantara)



**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *REFRAMING*
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
KELAS VIII F SMP NEGERI 2 KARANGPUCUNG CILACAP**

DINA ZULFA MAHFUDA

NIM. 1917101150

ABSTRAK

Kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 2 Karangpucung terlihat sangat kurang dan juga di sekolah tersebut kurang memadainya fasilitas dan layanan konseling kelompok. Guru BK lebih memfokuskan layanan konseling individu daripada layanan konseling kelompok. Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen berupa memberi layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 2 Karangpucung.

Guna mendukung penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian *pre-eksperimental design*. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Karangpucung. Sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VIII F yang berjumlah 32 orang. Karena berjumlah 32 orang, peneliti membagi 3 kelompok untuk pelaksanaan konselingnya. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Hasil olah data dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-T yang menunjukkan nilai $Sig. = 0.000$, yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$. Dari hasil uji-T tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Teknik *Reframing*, Kedisiplinan Belajar

***THE EFFECT OF GROUP COUNSELING SERVICES USING REFRAMING
TECHNIQUES ON STUDENTS' LEARNING DISCIPLINE
CLASS VIII F SMP NEGERI 2 KARANGPUCUNG CILACAP***

DINA ZULFA MAHFUDA

NIM. 1917101150

ABSTRACT

The discipline of students at SMP Negeri 2 Karangpucung appears to be very lacking and the school also lacks adequate facilities and group counseling services. BK teachers focus more on individual counseling services than group counseling services. Seeing this, the researchers were interested in conducting an experiment in the form of providing group counseling services using reframing techniques to improve the learning discipline of students at SMP Negeri 2 Karangpucung.

To support this research, researchers used pre-experimental design research methods. The research was conducted at SMP Negeri 2 Karangpucung. The samples taken in this research were 32 students from class VIII F. Because there were 32 people, the researchers divided into 3 groups for the implementation of the counseling. The data collection techniques that researchers use are observation, questionnaires and documentation.

The results of data processing from this research show that group counseling services using reframing techniques can improve the learning discipline of class VIII F students at SMP Negeri 2 Karangpucung. This can be seen from the T-test results which show the Sig value. = 0.000, which means it is smaller than the value $\alpha = 0.05$. From the results of the T-test, it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected, which shows that group counseling services using reframing techniques can influence student learning discipline.

Keywords: Group Counseling, Reframing Technique, Learning Discipline

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan mengucapkan alhamdulillahirabbil alamin, atas segala rahmat dan karunia Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali kenikmatan dan kemudahan, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Dengan penuh rasa bangga, penelitian ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, kakak, kakak ipar, adik dan keponakan saya tercinta yaitu Faqih Usman, Umi Isnaeni, Dini Aprilia Syahra, Muhammad Zaki Abdul Ghani dan Ziyad Ghofar Al Atharizz.
2. Almamater tercinta saya, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah.
3. Kepada keluarga besar SMP Negeri 2 Karangpucung



KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberi nikmat, taufik, dan hidaya-Nya. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa agama yang haq ini.

Dengan mengucap syukur yang tiada habisnya, atas izin dan ridha Allah SWT Alhamdulillah skripsi yang berjudul **"Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Reframing* Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung Cilacap"** yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam telah selesai disusun. Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih, penulis hendak mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Pengembangan Masyarakat.
4. Lutfi Faishol, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Dr. Warto, M.Kom., selaku Dosen Pembimbing peneliti yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, nasehat dan motivasi kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin.
6. Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A., Psikolog., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan, nasehat dan motivasi kepada penulis.
7. Keluarga besar SMP Negeri 2 Karangpucung, Kasmiyana Sulistiowati, S.Pd.Mat., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Karangpucung yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Karangpucung
8. Kedua orang tua, kakak dan adik tercinta yaitu Faqih Usman, Umi Isnaeni dan Dini Aprilia Syahra yang senantiasa memberikan do'a, motivasi dan nasihat dalam setiap langkah peneliti dalam mengerjakan skripsi.
9. Keluarga besar bapak Sanmarja dan bapak Tasmaja yang seantiasa memberi dukungan dan menaruh harapan kepada peneliti agar bisa meraih gelar sarjana.

10. Heri Purwoko selaku kakak sepupu yang selalu memberi semangat, motivasi, dan dukungan agar peneliti bisa segera menyelesaikan skripsi.
11. Teguh Wahyu Wulandari selaku perawat yang merawat peneliti saat sakit skizofrenia sampai sembuh dan memberi motivasi dan semangat agar peneliti segera menyelesaikan skripsi.
12. Agus Supriyanto S.Pd., selaku kakak sepupu yang menjadi panutan di keluarga besar yang membuat penulis semangat mengerjakan skripsi.
13. Hasna Martiana Putri, Intan Lulu Fauzi dan Meta Rizqi Nur Utami selaku sahabat yang memberi semangat dan motivasi kepada peneliti.
14. Keluarga besar PPM Al-Kautsar Purwokerto yang menjadi wadah peneliti untuk berproses dan meningkatkan kualitas diri.
15. Aulia Rahmah selaku teman sekelas yang selalu membagikan ilmunya kepada peneliti serta teman-teman kelompok PPL, KKN, UKM Easa dan Tim Teman Sehati yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi.
16. Seluruh responden penelitian yang sudah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini.
17. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari betul masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan adanya untuk menjadi acuan dan motivasi peneliti untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas diri peneliti di masa yang akan datang.

Cilacap, 18 Maret 2023

Peneliti

Dina Zulfa Mahfuda

NIM.1917101150

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	3
1. Layanan Konseling Kelompok.....	3
2. Teknik <i>Reframing</i>	4
3. Kedisiplinan.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
1. Mafaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis	5
F. Kajian Pustaka	6
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II	11
LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Layanan Konseling Kelompok.....	11

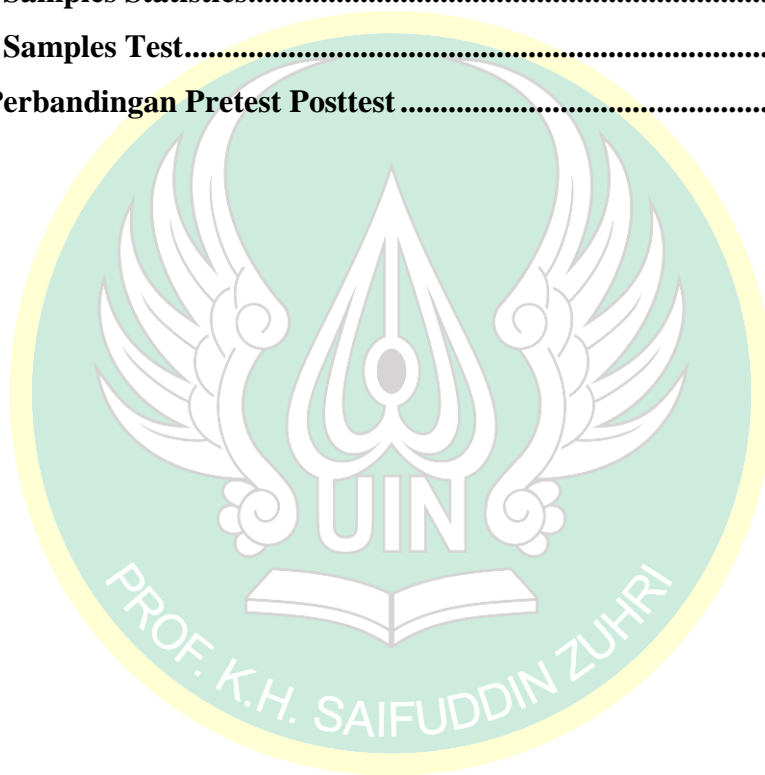
2. Teknik <i>Reframing</i>	25
3. Kedisiplinan Belajar	27
B. Kerangka Berpikir	32
C. Hipotesis Penelitian	33
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	35
1. Populasi Penelitian.....	35
2. Sampel Penelitian.....	35
D. Variabel Penelitian.....	35
1. Variabel Bebas atau <i>Independen</i>	35
2. Variabel Terikat atau <i>Dependen</i>	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Angket atau Kuesioner	37
2. Observasi	38
3. Dokumentasi	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
1. Validitas dan Reliabilitas	38
2. Analisis Tiap Indikator.....	40
3. Analisis Statistik Deskriptif	40
4. Uji Hipotesis	40
BAB IV	42
HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	42
1. Profil SMP Negeri 2 Karangpucung	42
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Karangpucung.....	42
3. Data Siswa SMP Negeri 2 Karangpucung	45
4. Data Responden	46
B. Proses Pengambilan Data.....	47

1. Pertemuan Pertama	48
2. Pertemuan Kedua	49
3. Pertemuan Ketiga	50
4. Pertemuan Keempat	50
5. Pertemuan Kelima	51
6. Pertemuan Keenam	52
7. Pertemuan Ketujuh	53
8. Pertemuan Kedelapan	54
C. Hasil Penelitian.....	54
1. Uji Validitas	54
2. Uji Reliabilitas	56
3. Analisis Item	56
4. Analisis Indikator.....	75
5. Analisis Statistik Deskriptif	78
6. Uji Hipotesis	78
D. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	79
BAB V	82
PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Penentuan Tujuan dan Kegiatan Kelompok.....	16
Tabel 2: Tahap Penanganan Masalah dalam Konseling Kelompok	17
Table 3: Tujuan Penutupan dalam Konseling Kelompok.....	18
Tabel 4: Kisi-kisi Disiplin Belajar Siswa	36
Tabel 5: Skor Skala Likert.....	37
Tabel 6: Hasil Uji Validitas Angket Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa.....	39
Tabel 7: Hasil Uji Reliabilitas.....	40
Tabel 8: Tabel Data Siswa SMP Negeri 2 Karangpucung	45
Tabel 9: Tabel Data Responden.....	46
Tabel 10: Tabel Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	48
Tabel 11: Jadwal Harian Siswa	52
Tabel 12: Lembar Kontrol Siswa	53
Tabel 13: Hasil Uji Validitas.....	55
Tabel 14: Hasil Uji Reliabilitas.....	56
Tabel 15: Tepat Waktu Dalam Belajar, Mencakup Datang dan Pulang Sekolah Tepat Waktu, Mulai dari Selesai Belajar di Rumah dan di Sekolah Tepat Waktu	57
Tabel 16: Tidak Meninggalkan Kelas/Membolos Saat Pelajaran	58
Tabel 17: Menyelesaikan Tugas Sesuai Waktu yang Ditetapkan.	59
Tabel 18: Patuh dan Tidak Menentang Peraturan yang Berlaku.....	60
Tabel 19: Tidak Malas Belajar	61
Tabel 20: Tidak Menyuruh Orang Lain Bekerja Demi Dirinya	62
Tabel 21: Tidak Suka Berbohong.....	63
Tabel 22: Tingkah Laku Menyenangkan, Mencakup Tidak Mencontek, Tidak Membuat Keributan, dan Tidak Mengganggu Orang Lain yang Sedang Belajar	64
Tabel 23: Rajin Hadir di Sekolah.....	65
Tabel 24: Memperhatikan Guru Pada Saat Menjelaskan Pelajaran (Mencatat, Memperhatikan, Membaca Buku Pelajaran).....	66
Tabel 25: Memanfaatkan Waktu Luang / Istirahat untuk Belajar (Membaca Buku di Perpustakaan, Berdiskusi/ Bertanya dengan Teman Tentang Pelajaran yang Kurang Dipahami.....	67

Tabel 26: Memiliki Jadwal Belajar	68
Tabel 27: Mengerjakan Pekerjaan Rumah yang Diberikan Guru.	69
Tabel 28: Mengatur Waktu di Rumah	70
Tabel 29: Rajin dan Teratur Belajar	72
Tabel 30: Perhatian yang Baik Saat Belajar di Kelas	73
Tabel 31: Tertib Saat Belajar Dikelas.....	74
Tabel 32: Tertib Berpakaian.....	75
Tabel 33: Descriptive Statistics.....	78
Tabel 34: Paired Samples Statistics.....	78
Tabel 35: Paired Samples Test.....	79
Tabel 36: Hasil Perbandingan Pretest Posttest	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Berpikir 32



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i>	86
<i>Lampiran 2</i>	88
<i>Lampiran 3</i>	90
<i>Lampiran 4</i>	92
<i>Lampiran 5</i>	94
<i>Lampiran 6</i>	96
<i>Lampiran 7</i>	99
<i>Lampiran 8</i>	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bentuk upaya yang dilakukan secara terencana dengan untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang bisa mendorong peserta didik atau siswa untuk mengembangkan suatu potensi yang ada dalam diri siswa baik akademik maupun non akademik. Sehingga dalam diri siswa terbentuk kedisiplinan, religius, berakhlak mulia, bisa mengenal diri sendiri, kreatif dan bertanggung jawab. Adapun sekolah adalah merupakan sarana yang digunakan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Segala potensi yang ada dalam diri siswa bisa dikembangkan melalui sekolah, sehingga dari pendidikan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Adapun tujuan dari pendidikan nasional Indonesia telah tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 BAB II mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Berdasarkan undang-undang yang membahas tentang pendidikan di atas, bisa diketahui bahwa sesungguhnya tujuan dari pendidikan yaitu membentuk individu yang cerdas intelektualnya, juga mandiri, berakhlak mulia, kreatif, bertanggung jawab, dan disiplin.

Mengenai kedisiplinan, penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi pelajar atau siswa. Kedisiplinan memiliki peran utama dalam mengajar individu untuk mengendalikan diri dengan mudah, menghormati otoritas, dan mematuhi peraturan. Ini memiliki dampak besar pada kesuksesan seseorang dalam mencapai tujuan mereka.

¹ Pemerintah Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional. No,” 20. (2003)

Kedisiplinan merujuk pada perilaku seseorang yang mematuhi aturan berdasarkan kesadaran batin. Oleh karena itu, praktik kedisiplinan di sekolah akan memberikan manfaat positif bagi siswa yang menerapkannya. Di lingkungan sekolah, para siswa diharapkan untuk patuh terhadap peraturan sekolah. Dalam hal ini, konseling kelompok dapat membantu siswa yang kesulitan menjaga kedisiplinan mereka di sekolah.²

Terbentuknya berbagai kelompok dalam peradaban manusia merupakan hakikat manusia itu sendiri yang kemudian dikenal sebagai makhluk sosial. Tidak mungkin dia bisa menjalani kehidupan yang layak jika ia hidup sendirian. Adapun berkumpulnya sejumlah orang tertentu dengan kualitas dan kuantitas tertentu, baik disadari maupun tidak, disengaja atau dipaksa, berkumpulnya itu akan menimbulkan suatu eksistensi tertentu. Oleh karena itu manusia selalu berusaha hidup berkelompok dan kebersamaan antara satu sama lainnya, misi satu dengan yang lainnya. Singkatnya ia merasa menjadi bagian dari orang lain, yang disebut dengan kelompok.

Konseling bisa dilakukan dengan cara berkelompok yang dinamakan dengan konseling kelompok. Adapun dengan konseling kelompok bisa membantu siswa agar bisa mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapinya dengan cara berkelompok. Adapun konseling kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu konseling kelompok dengan teknik *reframing*. Penulis memfokuskan dengan teknik *reframing* karena dilihat dari permasalahan siswa. Siswa SMP Negeri 2 Karangpucung bermasalah pada perilakunya karena kurangnya disiplin yang ada pada diri siswa. Maka dari itu penulis ingin menerapkan teknik *reframing* agar perilaku siswa yang kurang baik dapat teratasi dengan cara mengubah sudut pandang atau cara berpikir siswa.

Kedisiplinan peserta didik dalam dunia pendidikan merupakan faktor yang amat sangat penting. Disiplin merupakan prasyarat untuk mengembangkan perilaku, sikap, dan tata tertib kehidupan yang disiplin, yang mana hal itu akan mengantar seorang siswa dalam belajar³. Namun pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah masalah kurangnya kedisiplinan dalam diri siswa sering kali terjadi.

² Denita, Ariani, "Pengaruh Konseling Kelompok dengan Assertive Training Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di MTs Guppi 2 Tanjung Karang" (Skripsi., Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017). 6.

³ Sofan Amri. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya, 2013),

Berdasarkan pengamatan lapangan, ditemukan bahwa beberapa peserta didik masih menunjukkan kurangnya disiplin dalam proses belajar. Diantaranya yaitu mereka sering terlambat datang ke sekolah, tidak mematuhi aturan mengenai atribut upacara, mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, melipat lengan baju sekolah, baju tidak dimasukkan, mengganggu kelas dengan kebisingan, sering keluar kelas selama jam pelajaran, terlambat masuk kelas karena berbelanja di kantin, tidak membawa buku pelajaran, kurang memperhatikan guru pada saat pelajaran dan kurang tertib saat belajar di kelas. Hasil observasi ini menggambarkan bahwa tingkat disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Karangpucung masih belum mencapai tingkat optimal. Masih ada peserta didik yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya menerapkan kedisiplinan dalam proses belajar di sekolah.

Selanjutnya, berdasarkan observasi lapangan kondisi layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Karangpucung terpantau masih belum optimal. Terutama pada penerapan layanan bimbingan konseling kelompok. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Karangpucung, guru BK lebih memfokuskan pada layanan individu. Siswa yang bermasalah maka akan dipanggil ke ruang BK dan melakukan layanan konseling individu. Adapun layanan konseling kelompok belum pernah diterapkan. Padahal menurut teori yang ada konseling kelompok dinilai cukup efektif dilakukan untuk seusia remaja.⁴ Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk menerapkan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 2 Karangpucung.

Peran Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa amat penting. Dalam hal ini peneliti ingin menerapkan layanan konseling kelompok agar setelah ada perubahan yang signifikan nantinya bisa dijadikan acuan dan motivasi guru BK agar konseling kelompok bisa diterapkan di SMP Negeri 2 Karangpucung.

B. Definisi Operasional

1. Layanan Konseling Kelompok

Konseling Kelompok adalah jenis layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam mengatasi masalah mereka melalui interaksi dalam sebuah kelompok. Tujuannya adalah untuk memberikan bantuan kepada individu dalam konteks kelompok, baik sebagai tindakan pencegahan maupun pengobatan, dengan

⁴ Rasimin & Muhamad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022), 44.

fokus pada kemajuan dan pertumbuhan mereka. Konselor perlu memiliki keterampilan dalam memberikan layanan konseling dalam situasi kelompok. Dalam penelitian ini, layanan konseling kelompok mengacu pada penggunaan teknik reframing.

2. Teknik *Reframing*

Reframing adalah suatu teknik yang mengubah sudut pandang konseptual atau emosional suatu situasi, sehingga situasi tersebut dilihat dari sudut pandang yang berbeda yang masih mencakup fakta-fakta yang sama dengan situasi aslinya. Dalam referensi lain, reframing didefinisikan sebagai mengubah cara pandang klien terhadap suatu peristiwa atau situasi dengan mengganti kerangka pandang atau sudut pandang yang telah dijelaskan oleh klien. Apabila diibaratkan, konselor memasang sebuah bingkai baru untuk sebuah gambar sehingga gambar tersebut akan terlihat berbeda oleh klien. Gagasan dibalik perubahan kerangka pandang ini bukan untuk menyangkal cara klien melihat atau memandang dunianya, namun untuk memberikan padanya wawasan atau pandangan yang lebih luas terhadap dunia. Jadi klien dapat memilih untuk memandang atau melihat segala sesuatu dengan cara yang baru.⁵

3. Kedisiplinan

Disiplin adalah kondisi yang terbentuk melalui serangkaian tindakan yang mencerminkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin membantu seseorang untuk memahami dan membedakan tindakan yang seharusnya dilakukan, tindakan yang wajib dilakukan, tindakan yang diperbolehkan, dan tindakan yang sebaiknya dihindari (karena melanggar aturan). Bagi individu yang memiliki disiplin, ini bukan lagi merupakan beban, tetapi menjadi bagian integral dari diri mereka. Mereka merasa terbebani jika mereka tidak menerapkan disiplin karena nilai ketaatan sudah menjadi bagian alamiah dari perilaku mereka. Disiplin adalah pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk peraturan, kesadaran untuk patuh terhadap peraturan atau tata tertib di sekolah

⁵ Kathryn Geldard and David Geldard, *Keterampilan Praktik Konseling Pendekatan Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011), 213

maupun di masyarakat.⁶ Adapun kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa dalam belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan sebelumnya, masalah yang akan difokuskan dalam penelitian ini dapat diungkapkan sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan konseling kelompok dengan teknik *reframing* terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penyusunan skripsi ini, tujuannya adalah untuk berkontribusi dalam memperluas pengetahuan dan wawasan dalam bidang psikologi dan bimbingan konseling. Diharapkan bahwa skripsi ini akan menjadi sumber yang berguna bagi mereka yang mencari referensi terkait penelitian tentang layanan konseling kelompok dengan penerapan teknik *reframing*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memiliki dampak positif dengan meningkatkan disiplin belajar siswa.
- b. Bagi guru BK, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk mengubah perspektif siswa menjadi lebih positif dan mendorong disiplin dalam pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk menerapkan pendekatan yang sama pada siswa-siswa lainnya.
- d. Bagi orang tua dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini dengan mendapatkan wawasan tambahan untuk menjadi lebih bijak dan waspada, terutama dalam memantau pergaulan dan perilaku sehari-hari anak-anak mereka.

⁶ Faiqotul Isnaini and Muhammad Ehsan Rifai, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2019), 11

- e. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberikan manfaat berupa peningkatan wawasan dan pengalaman langsung terkait dengan layanan konseling kelompok yang menggunakan teknik reframing.

F. Kajian Pustaka

Agar dapat menjaga keaslian dalam penulisan dan menghindari tindakan plagiarisme, penulis akan merujuk beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki topik penelitian yang sejenis dengan rencana penelitian penulis.

Pertama, adalah skripsi yang disusun oleh Denita Ariani dengan judul "Pengaruh Konseling Kelompok dengan Pelatihan Assertif terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di MTs Guppi 2 Tanjung Karang pada Tahun Pelajaran 2016/2017". Penelitian ini membuktikan bahwa kedisiplinan siswa MTs Guppi 2 Tanjung Karang meningkat karena telah dilakukan konseling kelompok dengan Assertive Training. Adapun pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik assertive training dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ditandai dengan berbagai macam hal, diantaranya yaitu; a) siswa menjadi lebih menghargai waktu dan bisa mengelola waktu yang dimiliki dengan baik. b) yang kedua yaitu siswa mampu menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari ditandai dengan memiliki ketegasan, sikap asertif untuk tertib dalam mengikuti pelajaran dan juga dalam menyelesaikan tugas bisa tepat pada waktunya.⁷ Adapun perbedaan dengan skripsi penulis yaitu penelitian ini menggunakan teknik assertive training sedangkan penelitian penulis menggunakan teknik *reframing*.

Kedua, adalah skripsi yang disusun oleh Eka Nuryanti tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berupa *Quasi Eksperimental Design* dengan metode *Nonequivalent Control Group Design* dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* dapat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X SMA Negeri 3

⁷ Denita Ariani, "Pengaruh Konseling Kelompok dengan Assertive Training Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Guppi 2 Tanjung Karang Tahun Ajaran 2016/2017" (Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

Bandar Lampung.⁸ Adapun perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan dengan menggunakan konseling kelompok dengan teknik *reframing*.

Ketiga, karya tulis yang dibuat oleh Julinda Siregar dan Erni Murniati tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Bimbingan dan Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja di SMK Islam Al-Amin Cikarang Utara. Penelitian ini menggunakan kuantitatif metode survey teknik korelasional. Dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan berupa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang sangat signifikan untuk mengurangi kenakalan remaja di SMK Islam Al-Amin Cikarang Utara.⁹ Adapun perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini menggunakan layanan bimbingan dan konseling kelompok sedangkan penelitian penulis hanya memfokuskan pada konseling kelompok saja. Selain itu juga penelitian ini lenih meneliti pada kenakalan remaja sedangkan penelitian penulis meneliti tingkat kedisiplinan belajar siswa.

Keempat, karya tulis yang dibuat oleh Faralia Nadhifa, Bakhrudin, All Habsy, dan Tadjoe Ridjal berjudul Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Kadidiplinan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah, Efektifkah?. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dengan desain pretest dan posttest control group. Dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa adanya peningkatan kedisiplinan belajar setelah diberikannya perlakuan atau treatment berupa layanan konseling kelompok.¹⁰ Adapun perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini lebih umum menggunakan konseling kelompok sedangkan penulis lebih khusus atau lebih fokus yaitu konseling kelompok dengan teknik *reframing*. Selain itu penelitian ini

⁸ Mutia Sahira, Abu Asyari, and Raja Arlizon, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Penurunan Tingkat Kenakalan Remaja Santri Kelas X Sma Babussalam Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014" Program Studi Bimbingan Konseling. FKIP. Universitas Riau. (2014)

⁹ Julinda Siregar & Erni Murniati, "Pengaruh Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Mengurangi Kenakalan Remaja di SMK Islam Al-Amin Cikarang Utara", *Jurnal Dinamika Pendidikan* 15, no.3 (2022). <https://doi.org/10.51212/jdp.v15i3.155>

¹⁰ Faralia Nadhifa, Bakhrudin, All Habsy, and Tadjoe Ridja, "Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah, Efektifkah?" *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 01. (2020). <https://doi.org/10.21009/PIP.341.6>

subyek yang diteliti siswa Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penulis meneliti siswa Sekolah Menengah Pertama.

Kelima, karya tulis yang dibuat oleh Putri Nabila Nursadeli, Siti Fatimah, dan Maya Masyita Suherman tahun 2021 berjudul Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management Terhadap Perilaku Konformitas Siswa Kelas XI MA Al-Mukhtariyah Mande. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa siswa pernah berperilaku konformitas positif maupun negatif dan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management yang diberikan bermanfaat bagi siswa dalam menambah wawasan dan informasi mengenai konformitas.¹¹ Adapun perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini memfokuskan pada bimbingan kelompok sedangkan penulis menggunakan konseling kelompok. Selain itu juga penelitian ini meneliti perilaku konformitas siswa sedangkan penelitian penulis meneliti tentang peningkatan kedisiplinan belajar siswa.

Keenam, skripsi yang dibuat oleh Oka Arianti tahun 2022 berjudul Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 1 Darul Imarah. Penelitian ini Menggunakan metode kuantitatif eksperimen yang berbentuk desain one grup pretest-posttest. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan interaksi sosial sebelum treatment dilakukan dan sesudah treatment dilakukan.¹² Adapun perbedaan dengan skripsi penulis yaitu penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok sedangkan penulis konseling kelompok. Selain itu yang diteliti adalah interaksi sosial peserta didik sedangkan penulis meneliti peningkatan belajar siswa.

Ketujuh, skripsi yang dibuat oleh Della Rahma Dani tahun 2019 berjudul Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif eksperimen. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok memiliki dampak positif terhadap peningkatan disiplin belajar. Hal ini

¹¹ Putri Nabila Nursadeli, Siti Fatimah and Maya Masyita Suherman. "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Perilaku Konformitas Siswa Kelas XI MA Al-Mukhtariyah Mande", *Jurnal Fokus* 4, no. 6 (2021). <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i6.8289>

¹² Oka Arianti, "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 1 Darul Imarah" (Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

dibuktikan karena adanya perbedaan yang signifikan sebelum dilakukannya teratmen dan sesudah dilakukannya treatment atau perlakuan.¹³ Adapun perbedaan dengan skripsi penulis yaitu penelitian ini lebih umum menggunakan layanan konseling kelompok sedangkan penulis fokus pada konseling kelompok menggunakan teknik *reframing*.

Kedelapan, artikel yang ditulis oleh Ernita Br Tarigan dengan judul Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kedisiplinan pada siswa kelas VII mengalami peningkatan setelah dilakukannya konseling kelompok.¹⁴ Adapun perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini lebih umum karena menggunakan layanan konseling kelompok. Sedangkan penelitian penulis lebih khusus karena menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing*.

Dari beberapa kajian pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini menyempurnakan penelitian terdahulu dan dijadikan referensi oleh peneliti yang secara garis besar membahas mengenai urgensi dan upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa serta pengimplementasian teknik *reframing* dalam konseling kelompok.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah struktur atau kerangka penyusunan skripsi yang memuat garis besar penelitian secara keseluruhan dari bab awal hingga bab akhir yang umumnya terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini pembahasan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori tentang dari penelitian yang dilakukan. Pada sub bab pertama meliputi: layanan konseling kelompok, teknik *reframing* dan kedisiplinan belajar.

¹³ Della Rahma Dani, "Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar" (Skripsi., IAIN Batusangkar , 2019)

¹⁴ Ernita Br Tarigan, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas Vii-3 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018" *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 15, no.3. (2018)

Bab III berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian. serta membahas mengenai hasil penelusuran tentang pengaruh bimbingan konseling kelompok dengan *teknik reframing* terhadap pemahaman individu remaja kelas VIII SMP Negeri 2 Karangpucung.

Bab V adalah penutup, yang mencakup rangkuman dari seluruh hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan dan rekomendasi singkat. Sementara itu, pada bagian akhir, dokumen ini mencantumkan hasil wawancara, data dokumentasi, dan observasi, serta dokumen-dokumen yang relevan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Layanan Konseling Kelompok

a. Pengertian Konseling kelompok

Konseling kelompok adalah bentuk bantuan yang diberikan kepada individu dalam konteks kelompok, dengan tujuan pencegahan dan penyembuhan, serta memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Salah satu kompetensi yang diperlukan oleh konselor adalah kemampuan memberikan layanan konseling dalam konteks kegiatan kelompok. Pentingnya bagi konselor untuk dapat memberikan layanan konseling kepada kelompok maupun individu. Terkadang, konseli tidak dapat atau merasa kesulitan untuk mengomunikasikan kekhawatiran dan kesulitannya dalam satu suasana konseling individual. Karena merasa yakin atau merasa, konseli dapat mengemukakan permasalahannya dalam bimbingan individu, ada kalanya orang yang bersangkutan tidak dapat mengomunikasikan permasalahannya. Akan lebih mudah bagi klien untuk mengomunikasikan kesulitannya dalam lingkungan sosial dengan teman-temannya. Selain itu, ada kalanya konselor memerlukan kegiatan kelompok untuk mengamati perilaku klien dalam interaksi sosial. Latihan berkelompok dapat mendorong seseorang untuk mengomunikasikan perasaannya yang tidak mungkin dilakukan ketika bertemu dengan seorang pemandu dalam suasana yang dekat dan personal (individu).¹⁵

Layanan Konseling Kelompok adalah bentuk bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu peserta didik dalam mengatasi masalah mereka dengan memanfaatkan prinsip-prinsip karakter-cerdas yang dihargai, melalui interaksi dalam konteks kelompok. Konseling kelompok merupakan kegiatan terapeutik yang digunakan untuk membantu konseli mengatasi masalah sehari-hari mereka. Pendekatan konseling kelompok lebih fokus pada proses penyembuhan dan pencapaian fungsi-fungsi yang optimal. Layanan ini ditujukan untuk membantu individu yang berada dalam keadaan psikologis yang normal, tanpa mengalami

¹⁵ Taty Fauzi, *Pelayanan Konseling Kelompok* (Jakarta: Penerbit Tirasmart, 2018), 35

gangguan fungsi kepribadian. Secara umum, konseling kelompok dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat hingga menengah.¹⁶

b. Komponen-Komponen Konseling Kelompok

Dalam konteks konseling kelompok yang dilihat sebagai suatu sistem, terdapat komponen-komponen yang melibatkan tujuan, target, dan sifat-sifat hubungan yang perlu dibentuk oleh konselor dan klien. Berikut adalah komponen-komponen konseling kelompok yang relevan:

- 1) Individu: Kesadaran akan keunikan setiap individu, dengan harapan, nilai, dan tantangan yang berbeda-beda.
- 2) Suasana kelompok: Kebutuhan individu untuk diterima, berbagi pengalaman, dan berkolaborasi dengan anggota kelompok lainnya, yang pada gilirannya memberdayakan mereka untuk lebih memahami diri sendiri dan memberikan kontribusi kepada anggota lainnya.
- 3) Pencegahan: Upaya untuk menghindari masalah-masalah yang dapat menghambat perkembangan individu atau kesejahteraan masyarakat melalui intervensi dalam konseling kelompok.
- 4) Pertumbuhan dan perkembangan: Kemampuan untuk merangsang pemahaman diri klien terkait dengan kelebihan dan kekurangan mereka serta bagaimana potensi yang dimiliki dapat digunakan untuk mencapai perkembangan pribadi yang lebih baik di masa depan.
- 5) Penyembuhan: Upaya untuk mengubah persepsi orang lain terhadap individu tersebut, sehingga perilaku yang mungkin merugikan, termasuk perilaku menyalahkan diri sendiri, dapat diubah lebih cepat dan tidak menjadi semakin parah.¹⁷

c. Kelebihan Konseling Kelompok

Sebagai suatu system bantuan, konseling kelompok memiliki keunggulan-keunggulan tertentu, yang mencakup hal-hal berikut:

¹⁶ Rasimin and Muhamad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 6.

¹⁷ Ngurah Adhiputra, *Konseling Kelompok; Perspektif Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 24.

- 1) Efisiensi: Dalam perbandingan dengan konseling individual, konseling kelompok lebih efektif karena memungkinkan seorang konselor untuk memberikan layanan bantuan kepada berbagai individu secara simultan.
- 2) Ragam sumber dan perspektif: Dalam konteks kelompok, bantuan tidak hanya bersumber dari pandangan pemandu yang memiliki sudut pandang individual, melainkan juga berasal dari berbagai orang atau klien yang membawa sudut pandang yang lebih beragam.
- 3) Pengalaman kebersamaan: Individu yang berpartisipasi dalam konseling kelompok tidak akan merasa bahwa mereka sendirian menghadapi masalah tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan menyadari bahwa anggota lain dalam kelompok juga mengalami masalah yang serupa, meskipun mungkin dengan nuansa yang berbeda.
- 4) Perasaan memiliki satu sama lain: Dalam suasana pertemuan yang berkelanjutan, timbul kebutuhan untuk memberi penghargaan dan menerima penghargaan, mengakui dan diakui, serta menghargai dan dihargai. Perasaan ini akan tumbuh dan dirasakan secara langsung oleh setiap individu dalam konteks pertemuan tersebut.
- 5) Praktek keterampilan: Individu memiliki kesempatan untuk berlatih perilaku baru, mengeksplorasi berbagai cara baru berperilaku, dan mendapatkan dukungan sosial yang konsisten sebelum menerapkannya secara langsung dalam situasi nyata di luar kelompok.
- 6) Balikan atau kritik: Dalam setiap pertemuan kelompok, anggota memiliki potensi untuk menerima dan memberikan masukan terhadap apa yang telah mereka lakukan atau upaya yang telah mereka lakukan. Ini mencakup menyelesaikan latihan yang diakui dan menerima pandangan serta aktivitas yang mungkin ditolak oleh anggota lainnya.
- 7) Belajarlah untuk memandang sebagai sesuatu yang penting: Dalam suasana kelompok, individu tidak hanya terfokus pada diri mereka sendiri, tetapi juga

mendengar, melihat, dan merasakan perasaan orang lain ketika menghadapi masalah kehidupan sehari-hari.¹⁸

d. Asas-asas Konseling Kelompok

1) Asas Kerahasiaan

Apa pun yang dibicarakan dan dilakukan dalam kegiatan kelompok harus tetap menjadi rahasia kelompok. Hanya anggota kelompok yang dapat mengetahuinya. Setiap anggota tim harus benar-benar menyadari hal ini dan berkomitmen untuk melakukannya. Dalam konseling kelompok, kerahasiaan lebih penting karena topik diskusi adalah masalah individu.

2) Asas Keterbukaan

Konseling kelompok membutuhkan suasana yang terbuka, baik oleh konselor maupun klien. Diharapkan klien dan konselor bukan hanya bersedia menerima saran dari luar, tetapi juga bersedia berbicara sejujur mungkin tentang diri mereka sendiri untuk membantu memecahkan masalah.

3) Asas Kesukarelaan

Baik klien maupun konselor harus bebas mengambil bagian dalam proses konseling kelompok. Diharapkan klien secara sukarela, tanpa ragu-ragu atau merasa terpaksa, menyampaikan masalahnya kepada konselor serta mengungkapkan semua fakta, data, dan detail tentang masalahnya. Konselor juga harus memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain dengan tulus.

4) Asas Kenormatifan

Layanan konseling kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, termasuk norma agama, norma adat, norma hukum, norma negara, dan norma ilmu. Konsep kenormatifan ini berlaku baik untuk isi maupun prosedur konseling kelompok. Seluruh konten layanan harus memenuhi standar yang ada. Demikian pula, teknik dan prosedur tidak menyimpang dari standar yang dimaksudkan.

¹⁸ Ngurah Adhiputra, *Konseling Kelompok; Perspektif Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 25.

e. Keuntungan dan manfaat konseling kelompok

Sebagai pemimpin kelompok, seorang konselor harus memperhatikan hak dan tanggung jawab anggota kelompoknya, yang dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Membuka akses kepada sejumlah besar individu untuk menerima layanan bantuan.
- 2) Menghemat waktu dalam pelaksanaan konseling karena layanan dapat diberikan secara bersamaan kepada beberapa anggota kelompok.
- 3) Mendorong komitmen terhadap aturan dan norma-norma yang berlaku dalam kelompok.
- 4) Melatih anggota kelompok untuk beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas dan kompleks.
- 5) Mendorong toleransi terhadap perbedaan dan persamaan antara diri mereka dan anggota kelompok lainnya.

Sementara itu, keuntungan konseling kelompok, sebagaimana dikemukakan oleh Jacobs Harvill & Masson adalah sebagai berikut:

- 1) Pengalaman berbagi situasi yang sama dengan anggota kelompok lainnya.
- 2) Perasaan memiliki dan terlibat dalam proses kelompok.
- 3) Kesempatan untuk berlatih perilaku dengan interaksi bersama anggota kelompok.
- 4) Peluang untuk menerima berbagai jenis masukan dan pandangan dari anggota kelompok lainnya.
- 5) Belajar melalui pengalaman yang diperoleh melalui perhatian dan pertimbangan orang lain.
- 6) Perkiraan dan kesiapan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan.
- 7) Dukungan dari rekan-rekan sekelompok untuk memenuhi tanggung jawab dan komitmen.

f. Proses penyelenggaraan bantuan melalui konseling kelompok

Berdasarkan beberapa alternatif dan pertimbangan mengenai tahap-tahap konseling, maka prosedur atau langkah-langkah dalam memberikan bantuan melalui konseling kelompok mencakup empat langkah utama.¹⁹:

- 1) Pembukaan (pembentukan kelompok): merupakan tahap yang paling penting, artinya tahap penanganan dan penutupan kelompok, serta tercapai atau tidaknya tujuan penyuluhan atau konseling kelompok, akan ditentukan oleh berhasil tidaknya tahap pembukaan.

Tabel 1. Penentuan Tujuan dan Kegiatan Konseling Kelompok

TUJUAN	KEGIATAN
1. Individu memahami tujuan, keuntungan dan tugas dalam mengarahkan/menasihati kelompok	1. Menciptakan lingkungan yang hangat dan nyaman untuk saling mengenal
2. Meningkatkan keinginan anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	2. Uraikan secara singkat tujuan, kelebihan, dan peran konselor dan klien dalam konseling kelompok.
3. Berkembangnya lingkungan untuk saling menyadari dan saling memberikan reaksi yang dibutuhkan individu	3. Pahami peraturan berkumpul dan dorong individu untuk mengambil bagian dalam latihan kelompok
4. Pembentukan tujuan bersama yang belum tercapai	4. Menginspirasi anggota untuk berbicara dengan jujur tentang diri mereka.
5. Sesi pertemuan berikutnya telah disepakati	5. Mendorong setiap anggota untuk menyampaikan harapannya dan berkontribusi dalam pembuatan tujuan bersama.

¹⁹ Ngurah Adhiputra, *Konseling Kelompok; Perspektif Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 27.

	6. Melakukan evaluasi terhadap pencapaian yang telah dicapai dan menentukan program untuk pertemuan berikutnya
--	--

- 2) Penanganan (Tahap Inti): Karena berkaitan langsung dengan upaya perubahan sikap dan perilaku tertentu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada tahap pembukaan, maka tahap penanganan (pengerjaan) merupakan kegiatan inti. Pada tahap ini, konselor harus berperan sebagai koordinator percakapan bagi sekelompok individu, memberikan inspirasi, dukungan dan mengevaluasi kesejahteraan mereka

Tabel 2. Tahap Penanganan Masalah dalam Konseling Kelompok

TUJUAN	KEGIATAN
1. Membahas masalah atau topik yang sesuai dengan keperluan anggota kelompok.	1. Mendorong setiap anggota untuk mengungkapkan isu-isu yang perlu dibahas.
2. Materi tersebut dibicarakan secara komprehensif sesuai dengan pemahaman kelompok.	2. Menetapkan topik pembahasan yang sesuai dengan tujuan bersama.
3. Setiap anggota kelompok secara aktif terlibat dengan pikiran dan perasaan dalam diskusi atau solusi.	3. Mendorong partisipasi yang efektif dari setiap individu dalam saling membantu.
4. Jadwal pertemuan selanjutnya telah disetujui bersama.	4. Mungkin perlu mengadakan kegiatan yang menghibur.
	5. Melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai dan menetapkan jadwal pertemuan berikutnya..

- 3) Penutupan: apabila konselor sudah melihat adanya indikator yang cukup jelas mengenai keberhasilan tahap penanganan khususnya pemahaman individu mungkin menafsirkan isu/poin tertentu, atau sebagai perubahan dalam perspektif dan perilaku individu dalam hal-hal tertentu, maka, Pada tahap ini,

tahap penyelesaian atau penutupan hendaknya dilakukan dengan tujuan atau kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3. Tujuan Penutupan dalam Konseling Kelompok

TUJUAN	KEGIATAN
1. Anggota atau individu menyampaikan pendapatnya atau kesannya mengenai aktivitas kelompok.	1. Menyatakan keberhasilan serta kesan yang diperoleh oleh masing-masing anggota.
2. Anggota atau individu mengekspresikan hasil yang telah mereka raih, baik dalam pemahaman maupun dalam pemecahan masalah.	2. Menyajikan ringkasan dari tahapan dan hasil yang telah dicapai.
3. Rencana untuk kegiatan berikutnya telah disusun. Meski kegiatan akan segera berakhir, para anggota tetap menjalin hubungan baik satu sama lain.	3. Memberikan tugas lanjutan yang penting kepada para anggota kelompok. 4. Menyatakan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir. 5. Mengkomunikasikan pesan dan harapan kepada klien

- 4) Tindak lanjut: tindakan ini tidak hanya ditujukan untuk memperhatikan dan memeriksa perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yang telah dibantu melalui berbagai cara, tetapi juga memberikan bantuan lain yang dianggap penting untuk meningkatkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkreasi.

Berikut ini adalah beberapa permasalahan yang biasanya ditangani oleh konseling kelompok.

- a) Kerinduan untuk disayangi dan dipuja
- b) Percaya pada diri sendiri dan orang lain
- c) Rasa kosong dalam kehidupan dan upaya mencari arti hidup
- d) Ketergantungan dan perilaku negatif yang berkelanjutan

- e) Adaptasi emosional
- f) Pertentangan dengan anggota keluarga
- g) Perasaan kesepian dan ketidakadilan
- h) Ketegangan dalam aspek seksual, keyakinan, dan identitas pribadi.

g. Keterampilan dan Sikap yang Harus Dimiliki Konselor Konseling Kelompok

Konselor kelompok perlu memiliki dan mengembangkan keterampilan dan sikap yang tepat agar dapat menjalankan konseling kelompok dengan efektif,²⁰ yaitu:

- 1) Keinginan dan upaya untuk memahami dan berkonsentrasi pada keseluruhan suasana, elemen pemimpin pertemuan, dan hubungan antar orang dalam pertemuan.
- 2) Kemampuan untuk dengan tulus mengakui orang lain.
- 3) Keinginan untuk mudah didekati dan berkontribusi pada pengembangan interaksi kelompok.
- 4) Kesiapan untuk menerima sudut pandang yang beragam.
- 5) Memperhatikan suasana hati, emosi, dan pandangan masing-masing anggota dan pemimpin itu sendiri.
- 6) Menciptakan serta menjaga interaksi antara anggota kelompok.
- 7) Mengarahkan secara konsisten untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.
- 8) Memiliki keyakinan pada manfaat penggunaan proses dinamika kelompok untuk mendukung anggota kelompok.
- 9) Mengembangkan humor, kegembiraan, dan kepuasan, baik yang dirasakan oleh pemimpin kelompok maupun oleh anggota kelompok lainnya.

h. Keterampilan Dasar Pemimpin Kelompok²¹

- 1) Mendengarkan secara aktif

Mendengarkan aktif berarti mendengarkan suara, bahasa tubuh, dan konten atau isi dari orang yang berbicara. Ini juga membantu kita berkomunikasi dengan orang yang berbicara dengan benar. Sebagai

²⁰ Ngurah Adhiputra, *Konseling Kelompok; Perspektif Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 30.

²¹ Rasimin and Muhammad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. (Jakarta: PT. Bumi Akasara 2022),143.

pemimpin kelompok, mendengarkan secara aktif adalah tugas yang jauh lebih sulit karena harus mendengarkan banyak orang sekaligus. Pemimpin yang berpengalaman benar-benar mendengarkan semua anggota secara bersamaan, bukan hanya kepada orang yang berbicara.

Pemimpin sedapat mungkin dapat menyadari apa yang anggota yang rasakan dan pikirkan bahwa ketika mereka tidak berbicara. Teknik utama pemimpin menggunakan ini adalah bagaimana pemimpin menelaah bahasa nonverbal para anggota terutama ekspresi wajah dan pergeseran tubuh.

Pemimpin sedapat mungkin menghargai kompleksitas keterampilan ini. Sulit untuk menyampaikan kepada anggota yang sedang berbicara bahwa kita benar-benar mendengarkannya, dan pada saat yang sama mendengarkan anggota lain dengan menangkap pesan ketika mereka diam. Suatu keniscayaan bagi pemimpin untuk dapat membina keterampilan ini setiap kali berada dengan sekelompok teman-teman, keluarga atau rekan kerja. Lihatlah apakah kita sudah mampu mengambil lebih dari sekedar isi dari orang yang berbicara. Cobalah untuk menangkap apa yang orang lain pikirkan dan rasakan. Keterampilan ini sangat penting untuk kepemimpinan kelompok yang baik.

2) Refleksi

Selama konseling, merefleksikan komentar merupakan cara bagi pemimpin untuk menunjukkan bahwa mereka memahami apa yang dibicarakan dan bagaimana perasaan anggota. Mereka yang bertanggung jawab akan merasa terbantu dan merasa perlu untuk menggunakan keterampilan yang mewakili emosi anggota. Tujuan refleksi di sini adalah dua: 1) untuk membantu anggota kelompok yang hanya berbicara menjadi lebih sadar apa yang mereka katakan; dan 2) untuk memberi tahu anggota bahwa pemimpin memahami perasaan anggota. Pemimpin dapat menggunakan refleksi dengan anggota secara pribadi, merenungkan topik atau masalah yang dikemukakan oleh dua anggota atau lebih, atau merenungkan perasaan seluruh kelompok.

3) Mengklarifikasi dan bertanya

Pemimpin sering merasa perlu membantu anggota mengklarifikasi pernyataan mereka. Sebuah klarifikasi dapat dibuat untuk kepentingan semua anggota kelompok, bahkan pemimpin kelompok, dan membantu anggota lebih memahami apa yang sedang dibicarakan. Bertanya, penegasan kembali, dan menggunakan anggota lain untuk memperjelas adalah beberapa cara yang mungkin bermanfaat untuk mengklarifikasi.

Contoh:

Stan : Saya tidak berpikir kita harus menerima usulan tersebut. Terlalu banyak agenda yang tersembunyi

Pemimpin : Stan, bisa anda ceritakan sedikit tentang apa yang anda maksud pernyataan itu?

4) Meringkas

Semua pemimpin kelompok harus memiliki kemampuan meringkas. Seringkali, sudut pandang yang berbeda digunakan untuk menghasilkan materi. Karena para anggota sibuk mendengarkan dan berbagi selama sesi berlangsung, seringkali mereka tidak menangkap atau mengingat banyak rincian. Oleh karena itu, perhatian dan ringkasan yang singkat dapat sangat membantu para anggota.

Sebuah ringkasan sangat membantu ketika memungkinkan pemimpin untuk berbicara dimana para anggota tampaknya tidak merasa diinterupsi oleh pemimpin untuk beberapa waktu. Tanpa ringkasan, anggota mungkin hanya dapat mengambil poin kecil atau bahkan tidak relevan terhadap fokus isu yang diketengahkan. Ringkasan dapat memperkuat fokus yang memungkinkan apakah pemimpin tetap dengan isu tersebut atau terus beralih. Hal tersebut bergantung pada kebutuhan anggota tertentu. Sebuah ringkasan singkat juga berguna untuk membuat transisi dari satu topic ke topic yang lainnya. Ringkasan ini terutama penting jika diskusi telah menyebar atau terdapat poin/ide yang tumpang tindih. Sebuah ringkasan yang baik dapat menarik para anggota pada poin utama, melayani, memperdalam, serta mempertajam fokus pembicaraan.

5) Menghubungkan

Menghubungkan adalah proses yang membuat anggota kelompok terhubung satu sama lain ke dalam sebuah ikatan, juga dikenal sebagai ikatan kebersamaan. Para pemimpin kelompok harus memiliki kemampuan ini terutama di awal kelompok, karena mereka ingin anggotanya merasa terhubung satu sama lain. Dengan penegasan terhadap kesamaan (commonalities), pemimpin cenderung mempermudah keterpaduan bagi para anggota kelompok.

6) Ceramah singkat

Terkadang pemimpin perlu memberikan informasi kepada para anggota kelompok. Misalnya dalam kelompok pendidikan, pemimpin seringkali menjadi orang yang menyediakan keahlian pada mata pelajaran seperti diet, kesehatan, metode pengendalian kelahiran, atau jenis pendidikan pasca sekolah menengah. Dalam situasi ketika pemimpin adalah “ahli”, pemimpin butuh untuk melakukan beberapa hal ketika memberikan ceramah atau penjelasan singkat seperti berikut ini.

- 1) Meningkatkan ketertarikan anggota
- 2) Menunjukkan relevansi dari apa yang dibicarakan
- 3) Memastikan bahwa pemimpin mempertimbangkan perbedaan budaya dan gender
- 4) Menjadi singkat (biasanya 5-8 menit)
- 5) Memberikan energi
- 6) Memastikan bahwa pemimpin menerima informasi yang aktual, akurat, dan objektif.

Memberikan informasi juga memungkinkan para anggota belajar dari pemimpin dan dari diskusi yang diikutinya. Dengan menjaga komentar yang relative singkat, pemimpin memberikan informasi yang baik tanpa mengubah kelompok mejadi sebuah kelas. Kunci sukses pemberian informasi singkat adalah pemimpin dapat memberikan ide-ide baru yang singkat dan menarik.

7) Mendorong dan mendukung

Pemimpin yang berpengalaman harus berusaha membantu dan mendorong anggota mereka. Dengan mengetahui bahwa beberapa ketidaknyamanan

adalah normal, kecemasan anggota seringkali berkurang. Misalnya, seorang pemimpin mungkin membuat pernyataan yang menggembirakan, seperti “orang-orang dalam kelompok ini mungkin merasa gugup. Perasaan itu biasanya akan hilang ketika dapat mengenal satu sama lain dengan lebih baik dan dapat belajar lebih banyak sebagaimana apa yang diharapkan oleh kelompok”.

8) Pengaturan nada

Dengan pengaturan nada, secara tidak langsung pemimpin telah menciptakan mood untuk kelompok. Meskipun demikian, sering kali pada awalnya pemimpin tidak menyadari dimensi pengaturan nada dalam memimpin kelompoknya sehingga apa yang dilakukannya tanpa disadari telah memberikan nada yang kurang tepat.

9) Permodelan dan keterbukaan diri

Keterbukaan dan permodelan adalah keterampilan penting untuk pemimpin kelompok. Selain itu, kemampuan ini bermanfaat untuk mendapatkan anggota untuk berbagi pikiran dan perasaan satu sama lain. Gaya pemimpin dalam berkomunikasi secara efektif, kemampuan pemimpin untuk mendengarkan, dan dorongan pemimpin terhadap para anggota akan menjadi model bagi anggota untuk menirunya.

10) Kontak mata

Ketika mereka memimpin kelompok, pemimpin harus tahu bagaimana menggunakan mata untuk mengumpulkan informasi, mendorong orang lain untuk berbicara, atau bahkan mencegah mereka berbicara. Harvill, Masson dan Jacobs mengemukakan bahwa pemimpin dapat menggunakan matanya dalam empat cara berikut: 1) scanning isyarat nonverbal, 2) memberi anggota kesempatan untuk melihat anggota lainnya, 3) penggambaran anggota, 4) menghentikan percakapan anggota

11) Penggunaan suara

Suara pemimpin bisa dimanfaatkan agar mempengaruhi nada dan suasana kelompok sekaligus laju dan konten dari kelompok itu sendiri. Seorang pemimpin hendaknya dapat merekonsiliasikan bagaimana kelompok akan

dibimbing oleh dua hal, yaitu isi dari kata-kata dan nada dari suaranya. Suara yang antusias akan dapat mempengaruhi sebagian besar anggota dalam cara yang positif sepanjang pemimpin tulus dalam memberikannya. Seringkali, pada awal kelompok baru dan bahkan pada permulaan sesi, suara pemimpin dapat menjadi faktor kunci dalam membangkitkan ketertarikan dan energi para anggota.

12) Energi pemimpin

Keterampilan lainnya yaitu apa yang disebut dengan karakteristik energi pemimpin. Seorang pemimpin yang baik mempunyai sebuah antusiasme yang tinggi terhadap orientasi apa yang mereka lakukan. Sayangnya, para pemimpin sering kali mengadakan sesi kelompok pada akhir di hari ketika mereka sangat lelah. Dalam kasus ini, jika memungkinkan pemimpin harus dapat meluangkan waktu untuk istirahat sebelum sesi kelompok diadakan, karena pemimpin harus gembira dalam memimpin. Jika tidak maka begitu pula yang terjadi pada anggota. Jacobs menyatakan tidak ada cara yang baku untuk berlatih meningkatkan level energi anda, namun terdapat cara yang membantu untuk menyadari bahwa tingkat energi anda mempengaruhi kelompok anda.

13) Identifikasi perekanan

Sebuah keterampilan yang sangat berguna adalah menemukan perekanan pemimpin dari anggota kelompok, berupa anggota yang bisa diandalkan agar menciptakan suasana kooperatif serta membantu. Hal itu penting untuk mengidentifikasi mereka, sebab akan ada waktu selama sesi ketika pemimpin menginginkan seseorang agar memulai diskusi, latihan atau ketika pemimpin membutuhkan seseorang untuk dapat diandalkan untuk berperan atau berani mengambil resiko. Selain itu, ketika pemimpin kelompok terapi, pemimpin mungkin menemukan situasi ketika salah satu anggota bekerja pada tingkat yang sangat intens pada beberapa masalah sehingga anggota lainnya menjadi sangat emosional dan membutuhkan perhatian segera.

2. Teknik Reframing

a. Pengertian Teknik *Reframing*

Teknik *reframing* adalah suatu metode yang mengubah makna suatu situasi dengan menempatkannya dalam kerangka kontekstual berbeda yang juga mengakomodasi fakta yang sama dengan situasi aslinya. Referensi lain mengungkapkan bahwa reevaluasi pada dasarnya berdampak pada cara klien melihat kejadian atau keadaan dengan mengubah casing cara pandang terhadap gambaran yang dimaknai oleh klien. Konselor memberi bingkai baru pada gambar tersebut agar terlihat berbeda ketika kita membandingkannya. Pemikiran dibalik memberikan dampak pada sudut pandang ini bukan untuk menghalangi klien melihat dunia, namun untuk menawarkan kepadanya perspektif yang lebih luas tentang dunia. Jadi, jika klien membutuhkannya, mereka dapat memutuskan untuk mencoba berbagai hal dengan cara lain.²²

Tujuan dari *reframing* adalah membantu klien melihat situasi dari perspektif yang berbeda, yang membuatnya terlihat biasa saja dan lebih umum, sehingga membuatnya lebih menerima perubahan. Selain itu, salah satu dari enam keterampilan yang berpengaruh dalam pendekatan konseling *microskills* adalah *reframing*. Secara mendasar mengkaji ulang alasan bahwa isu-isu sosial dan mendalam tidak disebabkan oleh peristiwa, namun oleh bagaimana peristiwa tersebut dilihat. Ketika nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan klien dianggap bertentangan dengan kejadian yang terjadi, masalah akan muncul.²³

b. Cara Mengimplementasikan Teknik *Reframing*

Refaming dapat dilakukan dengan menggunakan tiga langkah mudah. Untuk memulainya, konselor profesional harus menerapkan siklus mendengarkan yang tidak menghakimi agar dapat memahami sepenuhnya permasalahan klien. Hal ini merupakan aksentuasi mendasar dengan alasan bahwa pemikiran ulang harus didasarkan pada pemahaman yang kuat tentang klien dan perspektif klien terhadap dunia sehingga klien dapat terhubung dengan acuan baru (misalnya

²² Kathryn Geldard and David Geldard, *Keterampilan Praktik Konseling Pendekatan Integratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 213.

²³ Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 234.

mengevaluasi kembali). Kedua, ketika pemandu ahli memahami masalah tersebut, konselor profesional kemudian dapat membentuk perancah sesuai dengan sudut pandang klien untuk pendekatan yang lebih baik dalam memeriksa masalah tersebut. Saat menawarkan perspektif baru pada saat ini, penting untuk memasukkan aspek perspektif klien. Ketiga, konselor profesional perlu membangun jembatan sampai muncul cara baru dalam memandang sesuatu. Memberikan pekerjaan rumah kepada klien yang memaksanya untuk mempertimbangkan masalah dari sudut pandang berbeda adalah salah satu cara untuk menekankan sudut pandang baru.²⁴

c. Variasi-variasi Teknik *Reframing*

Ada beberapa jenis metode teknik *reframing*. Denominalisasi, pelabelan ulang, dan konotasi positif semuanya merupakan sinonim dari teknik reframing. Relabeling merupakan jenis pemikiran ulang tertentu yang terdiri dari penggantian deskriptor negatif dengan pengubah yang memiliki implikasi lebih baik. Misalnya, jika seorang perempuan mendeskripsikan suaminya “cemburu”, label ini bisa diganti dengan “penuh perhatian”. Proses menghilangkan label diagnostik dan menggantinya dengan perilaku spesifik dan terkendali dikenal sebagai denominalisasi. Gadis anoreksia, misalnya, bisa diartikan menolak makan. Implikasi yang mendorong hanya menggambarkan bahwa cara berperilaku indikatif jelas-jelas diyakinkan. Misalnya, pernyataan “ibuku tidak pernah membiarkan aku melakukan apapun” dapat di-reframed sebagai “ibuku cukup mencintaiku sehingga menetapkan batas-batas”.²⁵

²⁴Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 234.

²⁵Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 235.

3. Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian kedisiplinan

Menurut Djamarah disiplin adalah suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Kedisiplinan mempunyai peran penting dalam menciptakan tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya peserta didik, sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan. Sedangkan menurut Suradi disiplin adalah kondisi yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, ketertiban, yang tercipta melalui binaan keluarga, pendidikan di sekolah dan pengalaman individu. Menurut Arikunto disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan, dimana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar.²⁶

Selanjutnya menurut Tu'u menyatakan bahwa disiplin sebagai upaya pengendalian diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.²⁷

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk peraturan, kesadaran untuk patuh terhadap peraturan atau tata tertib di sekolah maupun di masyarakat.²⁸

b. Pengertian Belajar

Menurut beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:²⁹

- 1) Menurut Gagne, belajar adalah perubahan kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.
- 2) Menurut Morgan, Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experiences. Belajar adalah perubahan perilaku seseorang yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman

²⁶Faiqotul Isnaini and Muhammad Ekhsan Rifai, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2019), 10

²⁷Faiqotul Isnaini and Muhammad Ekhsan Rifai, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2019), 10

²⁸Faiqotul Isnaini and Muhammad Ekhsan Rifai, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2019), 11

²⁹Faiqotul Isnaini and Muhammad Ekhsan Rifai, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2019), 11

- 3) Menurut Cronbach, learning is shown by a change in behavior as a result of experience. Belajar adalah menunjukkan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman.
- 4) Menurut Travers, belajar adalah proses yang dihasilkan dari penyesuaian tingkah laku.

Menurut Slameto memberikan pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Menurut Syah belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³⁰

Selanjutnya dalam perspektif agama islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, yang artinya: "... Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu".³¹

Berdasarkan beberapa definisi belajar dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat kebiasaan, pengalaman, dan latihan yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor.³²

c. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar menurut Sari adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah untuk mendapatkan penguasaan, pengetahuan, kecakapan, dan kebijaksanaan.³³

³⁰ Faiqotul Isnaini and Muhammad Ekhsan Rifai, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2019), 12

³¹ Faiqotul Isnaini and Muhammad Ekhsan Rifai, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2019), 12

³² Faiqotul Isnaini and Muhammad Ekhsan Rifai, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2019), 12

³³ Faiqotul Isnaini and Muhammad Ekhsan Rifai, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2019), 13

Wahyono mendefinisikan kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Selanjutnya Arikunto mengemukakan disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.³⁴

Berdasarkan pengertian kedisiplinan belajar, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah sikap atau tingkah laku peserta didik yang taat dan patuh untuk menjalankan kewajibannya dalam belajar, baik belajar di sekolah maupun di rumah.³⁵

d. Bentuk-bentuk Disiplin Belajar

Menurut Slameto beberapa bentuk disiplin belajar antara lain: Disiplin peserta didik masuk sekolah, disiplin peserta didik dalam mengerjakan tugas, disiplin peserta didik dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan disiplin peserta didik dalam menaati tata tertib di sekolah. Sedangkan menurut Hamalik bentuk disiplin belajar adalah tingkah laku atau perbuatan ke arah tertib yaitu: disiplin belajar dalam hubungannya dengan waktu belajar, disiplin belajar yang ada hubungannya dengan tempat belajar, disiplin belajar yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar.³⁶

Selanjutnya menurut Yasin bentuk-bentuk kedisiplinan belajar adalah disiplin peserta didik dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar, disiplin dalam pemanfaatan waktu dan disiplin terhadap tata tertib. Arikunto menyatakan bahwa peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik. Antara peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan

³⁴ Faiqotul Isnaini and Muhammad Ekhsan Rifai, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2019), 13

³⁵ Faiqotul Isnaini and Muhammad Ekhsan Rifai, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2019), 13

³⁶ Faiqotul Isnaini and Muhammad Ekhsan Rifai, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2019), 14

sebagai pembentukan disiplin peserta didik dalam mentaati peraturan di dalam kelas maupun di luar kelas. Agar disiplin terhadap tata tertib berjalan dengan baik, maka guru bertanggung jawab menyampaikan dan mengontrol berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut. Dalam hal ini staf sekolah atau guru terjalannya kerja sama sehingga tercipta disiplin kelas dan tata tertib kelas yang baik. Tanpa adanya kerja sama tersebut dalam pembinaan disiplin sekolah, maka akan terjadi pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib sekolah serta terciptanya suasana belajar yang tidak diinginkan.³⁷

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan mengenai bentuk-bentuk kedisiplinan belajar adalah disiplin masuk sekolah, disiplin mengerjakan tugas, disiplin pemanfaatan waktu, disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin menaati tata tertib.³⁸

e. Tujuan Disiplin Belajar

Tujuan disiplin belajar yang dikemukakan oleh Kartono adalah menolong peserta didik memperoleh keseimbangan antara kebutuhannya untuk berdikari dan penghargaan terhadap orang lain. Menurut Schaefer terdapat dua macam tujuan kedisiplinan belajar yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

1) Tujuan jangka pendek

Adalah membuat peserta didik terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau masih asing bagi mereka.

2) Tujuan jangka panjang

Adalah untuk perkembangan dan pengendalian diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri (self-control and self-direction) yaitu dimana peserta didik dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

³⁷ Faiqotul Isnaini and Muhammad Ekhsan Rifai, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2019), 14

³⁸ Faiqotul Isnaini and Muhammad Ekhsan Rifai, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2019), 15

Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin adalah: memberi dukungan pada perilaku yang menyimpang, mendorong peserta didik melakukan yang baik dan benar, membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah, peserta didik hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kedisiplinan belajar adalah membuat peserta didik terlatih dan terkontrol dalam belajar sehingga memiliki kecakapan cara belajar yang baik, merupakan proses pembentukan perilaku yang baik sehingga mencapai pribadi yang luhur tercermin dalam penyesuaian perilaku dengan aturan-aturan belajar yang ditetapkan, serta kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

f. Manfaat kedisiplinan

- 1) Disiplin bagi diri sendiri dapat membantu individu sukses dalam usaha. Misalnya, seorang mahasiswa yang ingin menemukan kesuksesan sejati dalam berpikir, keharusan untuk mengendalikan diri dari berbagai kecenderungan yang dapat mengganggu kelancaran bisnis atau menggunakan waktu secara produktif sangatlah penting. Dengan cara ini, kerinduan untuk mencapai kemajuan memberdayakan pengendalian diri.
- 2) Disiplin diri juga bermanfaat bagi orang lain, selain bermanfaat bagi individu yang terlibat. Cara hidup disiplin yang dilakukan seseorang akan ditiru oleh orang lain sebagai anggota masyarakat, terutama oleh mereka yang mempunyai pengalaman positif terhadapnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengendalian diri erat kaitannya dengan disiplin publik karena mentalitas psikologis suatu negara diwujudkan dalam perilaku yang dirancang, sehingga tujuan perbaikan yang bertahun-tahun dimiliki oleh banyak individu dapat tercapai..³⁹

³⁹ Dollet Unaradjan, *Manajemen Disiplin* (Jakarta: Grasindo, 2003), 17.

B. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono, kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Layanan konseling kelompok merupakan jenis layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam mengatasi masalah mereka melalui interaksi dalam sebuah kelompok. Tujuannya adalah untuk memberikan bantuan kepada individu dalam konteks kelompok, baik sebagai tindakan pencegahan maupun pengobatan, dengan fokus pada kemajuan dan pertumbuhan mereka. Konselor perlu memiliki keterampilan dalam memberikan layanan konseling dalam situasi kelompok.

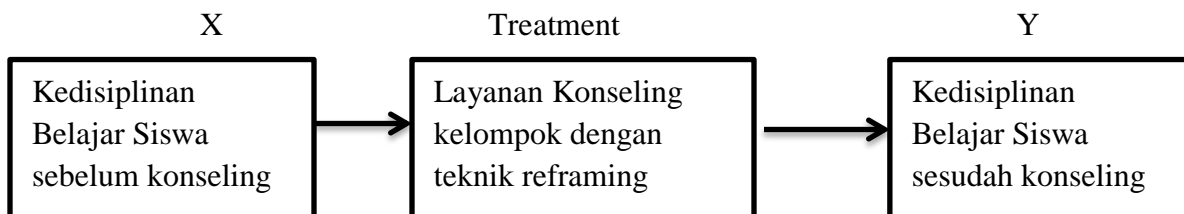
Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah adalah bentuk ketidakdisiplinan dan merupakan perilaku negatif. Tata tertib dibuat bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu kepribadian peserta didik. Kedisiplinan belajar siswa, terutama pada siswa menengah pertama (SMP) sangat kurang. Sikap disiplin kurang tercermin pada diri pribadi siswa di kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat di keseharian siswa, seperti terlambat masuk sekolah, waktu istirahat habis namun siswa masih di luar kelas, tidak masuk sekolah tanpa surat izin, upacara bendera tidak memakai topi dan lain sebagainya.

Pemberian layanan konseling kelompok ini diharapkan mampu mengatasi masalah kedisiplinan belajar siswa agar setiap harinya lebih disiplin dan tertib. Hubungan kerjasama yang baik akan tercipta antara anggota kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok. Keberhasilan tujuan layanan konseling kelompok dengan teknik reframing akan sangat penting.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok ini akan dilakukan oleh peneliti. Kelas VIII F berjumlah 32 siswa. Peneliti membagi secara random menjadi 3 kelompok. Kelompok 1 berjumlah 11 siswa, kelompok 2 berjumlah 10 siswa, dan kelompok 3 berjumlah 11 siswa.

Pada proses kegiatan layanan konseling kelompok ini, diharapkan layanan ini akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII F SMP Negeri 02 Karangpucung.

Maka dapat digambarkan sebagai berikut:



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis, yang sering disebut juga sebagai hipotesa, merupakan respons awal terhadap masalah yang bersifat dugaan karena masih memerlukan verifikasi atau pembuktian atas kebenaran atau validitasnya. Hipotesis akan diuji ketika semua fenomena yang diamati konsisten dengan hipotesis yang telah diajukan.⁴⁰ Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Ha: Ada peningkatan signifikan kedisiplinan belajar siswa antara sebelum dan sesudah mendapatkan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing*.

Ho: Tidak ada peningkatan signifikan kedisiplinan belajar siswa antara sebelum dan sesudah mendapatkan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing*.

⁴⁰ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 59.

BAB III

METODE PENELITIAN

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, metode eksperimen adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengukur dampak variabel independen (treatment/pengobatan) pada variabel dependen (hasil) dalam lingkungan yang dapat dikontrol. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian One Group Pretest-Posttest. One Group Pretest-Posttest Design merupakan struktur penelitian yang melibatkan hanya satu kelompok yang dikenai pre-test, post-test, dan perlakuan (treatment).⁴¹

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi metode penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan metode statistik. Tujuan utama adalah untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah diformulasikan sebelumnya. Selain itu, dalam konteks penelitian kuantitatif, terdapat penekanan pada penggunaan angka sepanjang proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga penyajian hasil. Pada tahap kesimpulan penelitian, metode kuantitatif seringkali disertai dengan visualisasi data seperti grafik, tabel, atau diagram untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendukung temuan penelitian.⁴²

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMP Negeri 2 Karangpucung yang terletak di Jl. Abdi Praja Tayem, Karangpucung, kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53255.

2. Waktu penelitian

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Penerbit Alfabeta, 2016) 74-75.

⁴² Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 17.

Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan November 2023 sampai Januari 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan subjek atau objek yang memiliki jumlah dan karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh peneliti dan akan menjadi fokus studi untuk penarikan kesimpulan.⁴³ Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII F SMP N 2 Karangpucung yang berjumlah 32 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi, atau dengan kata lain, sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih menggunakan metode atau teknik tertentu sehingga dapat mewakili karakteristik keseluruhan populasi.⁴⁴ Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII F yang berjumlah 32 orang. Alasan memilih kelas VIII F adalah menurut hasil observasi dari peneliti secara langsung dilihat bahwa kelas VIII F ini adalah kelas yang prosentase terbanyak siswa yang tidak disiplin.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan variasi dari objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan terikat (dependen). Variabel independen atau bebas yaitu variabel yang memberikan dampak atau pengaruh pada variabel lain, sedangkan variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Bebas atau Independen

Variabel bebas atau independent biasa juga dengan sebutan variabel predictor, stimulus atau antecedent. Variabel bebas atau independent yaitu variabel yang memberikan dampak atau pengaruh pada variabel lain.⁴⁵ Adapun variabel bebas pada penelitian ini yaitu layanan konseling kelompok dengan teknik reframing.

2. Variabel Terikat atau Dependen

⁴³ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 63.

⁴⁴ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 64.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Penerbit Alfabeta, 2016), 39.

Variabel terikat atau dependen biasa disebut sebagai variabel output, konsekuen atau kriteria. Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Adapun variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini yaitu peningkatan kedisiplinan belajar.

Tabel 4
Kisi-kisi Disiplin Belajar Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item	Jumlah
Disiplin Belajar	Disiplin Waktu	1. Tepat waktu dalam belajar	1	1
		2. Tidak membolos saat pelajaran	2	1
		3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan	3	1
		4. Rajin hadir di sekolah	9	1
		5. Memanfaatkan waktu luang / istirahat untuk belajar	11	1
		6. Memiliki jadwal belajar	12	1
		7. Mengatur waktu di rumah	14	1
	Disiplin Perbuatan	8. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku	4	1
		9. Tidak malas belajar	5	1
		10. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya	6	1
		11. Tidak suka berbohong	7	1
		12. Tingkah laku menyenangkan	8	1
		13. Memperhatikan guru pada saat pelajaran	10	1
		14. Mengerjakan PR yang diberikan guru	13	1
		15. Rajin dan teratur belajar	15	1
		16. Perhatian yang baik saat belajar	16	1

		di kelas		
		17. Tertib saat belajar di kelas	17	1
		18. Tertib berpakaian	18	1

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan tiga metode yaitu angket atau kuesioner, observasi dan dokumentasi, penjelasannya sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian rangkaian pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban dari mereka. Kuesioner terbukti efektif sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang akan diukur dan ekspektasi yang diharapkan dari responden.⁴⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert sebagai alternative jawaban angketnya untuk membantu responden menjawab sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh penulis. Salah satu alat atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat suatu individu atau kelompok tentang fenomena sosial adalah skala likert.⁴⁷ Adapun alternative jawaban skala likert yang digunakan oleh peneliti yaitu:

Tabel 5
Skor Skala Likert

No	Skala	Nilai
1.	Tidak Pernah	1
2.	Jarang sekali	2
3.	Sering	3
4.	Selalu	4

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022), 219.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Penerbit Alfabeta, 2016), 93

2. Observasi

Metode observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri, bukan melalui bantuan asisten peneliti atau pihak lain. Metode ini melibatkan pengamatan yang cermat terhadap manusia sebagai objek observasi serta lingkungan sekitarnya dalam konteks penelitian.⁴⁸ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau terjun langsung di SMP Negeri 02 Karangpucung untuk mengamati subyek penelitian yaitu remaja atau siswa kelas VIII F SMP Negeri 02 Karangpucung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses pencarian data yang melibatkan penggunaan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sumber informasi tertulis atau dokumen sejenis untuk mengumpulkan informasi mengenai variabel atau topik yang sedang diteliti.⁴⁹ Dokumentasi penelitian ini berupa jurnal kelas, daftar hadir dan nilai siswa.

G. Teknik Analisis Data

1. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas, atau tingkat keakuratan pengukuran, merujuk pada sejauh mana instrumen pengukur memiliki tingkat presisi dan keakuratan. Validitas juga dapat dijelaskan sebagai kemampuan suatu tes untuk mengukur secara efektif apa yang seharusnya diukur dalam konteks penelitian. Validitas didefinisikan sebagai tingkat ketepatan antara data yang ada pada objek penelitian dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara fakta yang terjadi pada objek penelitian dan data yang dilaporkan oleh peneliti.⁵⁰

Dengan membandingkan (r hitung) dan (r tabel) dengan derajat keabsahan sebesar ($df = N-2$) dan tingkat signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengujiannya yaitu :

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 234.

⁵⁰ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020), 198.

- 1) Jika $(r \text{ hitung}) > (r \text{ tabel})$, maka pernyataan atau indikator dinyatakan valid.
- 2) Jika $(r \text{ hitung}) < (r \text{ tabel})$, maka pernyataan atau indikator dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji validitas kepada 30 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangpucung.

Tabel 6

Hasil Uji Validitas Angket Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa

No item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,379	0,361	Valid
2	0,477	0,361	Valid
3	0,517	0,361	Valid
4	0,476	0,361	Valid
5	0,637	0,361	Valid
6	0,625	0,361	Valid
7	0,421	0,361	Valid
8	0,476	0,361	Valid
9	0,478	0,361	Valid
10	0,699	0,361	Valid
11	0,142	0,361	Tidak Valid
12	0,132	0,361	Tidak Valid
13	0,408	0,361	Valid
14	0,504	0,361	Valid
15	0,419	0,361	Valid
16	0,416	0,361	Valid
17	0,667	0,361	Valid
18	0,560	0,361	Valid
19	0,576	0,361	Valid
20	0,373	0,361	Valid

b. Reliabilitas

Reabilitas berasal dari kata "*reliable*" yang mengandung makna kepercayaan dan dapat diandalkan. Menurut Anwar, reliabilitas berkaitan erat dengan tingkat

ketepatan dan konsistensi.⁵¹ Jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan konsisten, pernyataan kuesioner dapat dianggap reliabel. Selain itu, menurut Ghozali mengatakan bahwa suatu kuesioner atau angket dapat dinyatakan *reliable* jika hasil uji statistic dengan Cronbach Alpha memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,799	18

2. Analisis Tiap Indikator

Dalam penelitiannya ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis setiap indicator yang berkaitan dengan penelitian.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitiannya ini, peneliti akan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* untuk kemudian memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

O_1 : Nilai *Pre-Test*

O_2 : Nilai *Post-Test*

X : Perlakuan atau *treatment*

4. Uji Hipotesis

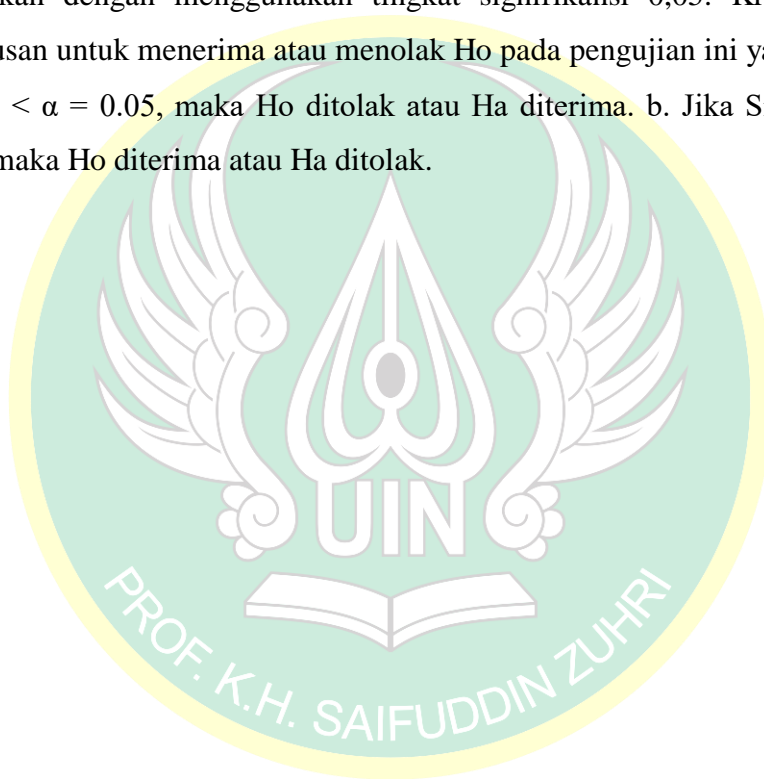
Hipotesis penelitian merupakan pernyataan spekulatif atau dugaan mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian kuantitatifnya. Karena hipotesis bersifat dugaan, maka dari itu dalam penelitian diperlukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan proses logis dari penelitian

⁵¹Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 91.

kuantitatif dengan menggunakan alat pengujian statistik yang hasilnya dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Paired Sample T-Test sebagai metode uji hipotesis penelitian. Paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji keefektifan dari perlakuan atau treatment yang diberikan kepada subjek yang ditandai dengan adanya perbedaan skor atau nilai rata-rata subjek sebelum dan sesudah mendapatkan treatment.⁵³

Pengujian hipotesis menggunakan model paired sample t-test dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada pengujian ini yaitu: a. Jika Sig. (2-tailed) $< \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. b. Jika Sig. (2-tailed) $> \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.



⁵² Jim Hoy Yam dan Ruhiyat Taufik. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no.2 : (2021): 96-102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>

⁵³ Mikha Widiyanto Agus, *Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 02 Karangpucung

- | | |
|-------------------------------|---|
| 1. Nama Sekolah | : SMP Negeri 2 Karangpucung |
| 2. NPSN | : 20300527 |
| 3. NISS/NSM/NDS | : 201030113184 |
| 4. Alamat Sekolah | : Jl. Abdi Praja Tayem Kec. Karangpucung
Kabupaten Cilacap |
| Nomor Telepon | : (0280) 6263249 |
| 5. Nama Kepala Sekolah | : Kasmiyana Sulistiowati, S.Pd. Mat. M.Pd |
| Nomor Telepon / HP | : 081215784088 |
| 6. Kategori Sekolah | : A (sangat baik) |
| 7. Tahun Operasional | : 1996 |
| 8. Kepemilikan Tanah/Bangunan | : Milik Pemerintah |
| a. Luas Tanah / Status | : 8.600 m ² /Hak Pakai |
| b. Luas Bangunan | : 5.103 m ² |
| 9. Nomor Sertifikat Tanah | : 207 Tahun 1999 |
| 10. Nomor Rekening Sekolah | : 3-065-05857-9 |
| 11. Pemegang Rekening | : SMP Negeri 2 Karangpucung |
| Nama Bank | : Bank BPD Jateng |
| Cabang | : Majenang |

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 02 Karangpucung

a. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi adalah pandangan atau wawasan ke depan yang dijadikan cita-cita, inspirasi, motivasi, dan kekuatan bersama warga sekolah mengenai wujud sekolah pada masa yang akan datang. Visi SMP Negeri 2 Karangpucung adalah *“Terwujudnya Lulusan yang Beriman, Bertakwa, Terampil, Berprestasi Unggul, dan Berkarakter Pancasila.”*

Adapun indikator visinya adalah sebagai berikut.

- 1) Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia

- 2) Terwujudnya lulusan yang terampil dalam penggunaan IT
 - 3) Terwujudnya komunitas belajar sepanjang hayat, yaitu sekolah sebagai tempat saling belajar dan berkembang bagi guru sebagai ahli, peserta didik, serta orang tua dan masyarakat
 - 4) Terwujudnya lulusan yang unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik;
 - 5) Terwujudnya lulusan yang mampu mengelola lingkungan yang bersih, sehat, aman, nyaman, dan asri
 - 6) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi, yaitu
 - a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
 - b) Mandiri
 - c) Bernalar Kritis
 - d) Kreatif
 - e) Bergotong-royong
 - f) Berkebinekaan global
 - 7) Terwujudnya pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21
 - 8) Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi literasi dan numerasi.
2. Misi Sekolah
- Misi adalah pernyataan hal-hal yang digunakan sebagai acuan bagi penyusunan program sekolah dan pengembangan kegiatan satuan-satuan unit sekolah yang terlibat, dengan penekanan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah dalam rangka mewujudkan visi sekolah. Adapun misi SMP Negeri 2 Karangpucung adalah :
- a. Mewujudkan lulusan yang unggul dalam iman dan takwa
 - b. Mewujudkan lulusan yang terampil dalam penggunaan IT

- c. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat, yaitu guru, peserta didik, dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya
- d. Mewujudkan lulusan yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- e. Mewujudkan lulusan yang mampu mengelola lingkungan yang bersih, sehat, aman, nyaman dan asri.
- f. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila
- g. Mewujudkan pendidikan yang mengembangkan keterampilan abad 21
- h. Mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi literasi dan numerasi.

3. Tujuan Sekolah

Tujuan/sasaran yang akan dicapai SMP Negeri 2 Karangpucung pada Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki toleransi antar umat beragama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya serta mengadakan kegiatan keagamaan.
- b. Menumbuhkembangkan budaya 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun) dalam keseharian semua warga sekolah.
- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) dan berpendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) antara lain: *Problem Based Learning, Project Based Learning, Inquiry Learning, Contextual Teaching and Learning (CTL)*, PAKEM, serta layanan bimbingan dan konseling yang optimal;
- d. Memperoleh peningkatan Nilai Rerata Ujian Sekolah (*gain scoreachievement*) 1,0 (dari 80,91 menjadi 81,91).
- e. Memperoleh kejuaraan tingkat kabupaten dari lomba OSN

- f. Memperoleh kejuaraan tingkat kabupaten, tingkat propinsi dari lomba sepak takrow , bola basket dan bola volley
- g. Memperoleh kejuaraan tingkat kabupaten dari lomba MTQ
- h. Memperoleh juara utama tingkat penggalang dan penegak di festival LKBB kabupaten
- i. Memperoleh Kejuaraan tingkat propinsi dari lomba pencak silat
- j. Mengoptimalkan proses pembelajaran berbasis IT dan memuat pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup .
- k. Mengoptimalkan proses pembelajaran yang berbasis literasi dan numerasi.

3. Data Siswa SMP Negeri 02 Karangpucung Cilacap

Tabel 8

Tabel Data Siswa SMP Negeri 02 Karangpucung Cilacap

Kelas	Jumlah Siswa	Total	
VII	VII A	32	256
	VII B	32	
	VII C	32	
	VII D	32	
	VII E	32	
	VII F	32	
	VII G	32	
	VII H	32	
VIII	VIII A	30	251
	VIII B	32	
	VIII C	32	
	VIII D	32	
	VIII E	32	
	VIII F	32	
	VIII G	31	
	VIII H	30	

IX	IX A	30	205
	IX B	30	
	IX C	29	
	IX D	30	
	IX E	28	
	IX F	30	
	IX G	28	
Jumlah	23 kelas	712	712

Sumber: Buku Induk Tahun Pelajaran 2023/2024

4. Data Responden

Tabel 9
Tabel Data Responden

NO	NAMA	KELAS
1.	Akmal Rizky Ramdhani	VIII F
2.	Alfan Bintang Asyabani	VIII F
3.	Alisya Regina Putri	VIII F
4.	Amelia Shifatun Nazah	VIII F
5.	Apriliya Abdillah	VIII F
6.	Danis Maheswari Susetia	VIII F
7.	Dava Aji Nugroho	VIII F
9.	Desti Sabrina Putri	VIII F
10.	Dimas Aditya Mulya	VIII F
11.	Felisa Oktarina Suci	VIII F
12.	Gading Dwi Guntoro	VIII F
13.	Gevin Raditya Pranoto	VIII F
14.	Irene Adelia Azzahra	VIII F
15.	Luthfiana Septiani	VIII F
16.	Malik Faiz Azhar	VIII F
17.	Malya Alya Maulidi	VIII F
18.	Maratun Hilwah	VIII F

19.	Masduki Prasetio	VIII F
20.	Muhammad Amer Zulfan	VIII F
21.	Rafi Teguh Rahayu	VIII F
22.	Revan Bayu Arrofiq	VIII F
23.	Sherina Anggraeni	VIII F
24.	Sita Dwi Mu'rifah	VIII F
25.	Surya Wijayakusuma	VIII F
26.	Vanessa Aulia Rahmat	VIII F
27.	Vanessa Tyar Anasya	VIII F
28.	Vista Nur Aeni	VIII F
29.	Wahyu Hanif Saefulloh	VIII F
30.	Wahyu Rama Dannang	VIII F
31.	Yudha Pradana	VIII F
32.	Zaelani	VIII F

Sumber: Buku Induk Tahun Pelajaran 2023/2024

B. Proses Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, uji validitas angket kedisiplinan belajar siswa dilakukan pada 30 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangpucung. Pengambilan data untuk uji validitas dilakukan pada hari Selasa, 07 November 2023. Kemudian peneliti melakukan observasi di seluruh kelas VIII SMP Negeri 2 Karangpucung. Guru BK mempersilahkan peneliti untuk memasuki seluruh kelas VIII sesuai dengan jadwal yang ada. Dalam observasi peneliti menggunakan DCM (Daftar Cek Masalah) untuk menganalisis kelas mana yang prosentase siswanya paling bermasalah. Observasi dilakukan dari tanggal 6 sampai 11 November 2023. Setelah dikalkulasikan ternyata kelas yang paling bermasalah adalah kelas VIII F. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk meneliti kelas VIII F. Selanjutnya, dalam penelitian eksperimental ini treatment atau pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik reframing dilakukan setelah melaksanakan pretest dan diakhiri dengan mengisi posttest. Jumlah responden yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah 32 siswa. Kemudian peneliti

membagi menjadi 3 kelompok. Dan masing-masing kelompok dilakukan proses konseling selama tujuh kali pertemuan dengan durasi masing-masing sesi atau pertemuan selama 40 menit.

Tabel 10

Tabel Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1.	22 November 2023	Pertemuan Pertama: Pelaksanaan pre test
2.	28 – 30 November 2023	Pertemuan Kedua: Konseling kelompok ke 1 (kelompok 1,2 dan 3)
3.	5 – 7 Desember 2023	Pertemuan Ketiga: Konseling kelompok ke 2 (kelompok 1,2 dan 3)
4.	9 – 11 Januari 2024	Pertemuan Keempat: Konseling kelompok ke 3 (kelompok 1,2 dan 3)
5.	16 – 18 Januari 2024	Pertemuan Kelima: Konseling kelompok ke 4 (kelompok 1,2 dan 3)
6.	23 – 25 Januari 2024	Pertemuan Keenam: Konseling kelompok ke 5 (kelompok 1,2 dan 3)
7.	30 Januari – 1 Februari 2024	Pertemuan Ketujuh: Konseling kelompok ke 6 (kelompok 1,2 dan 3)
8.	7 Februari 2024	Pertemuan Kedelapan: Pelaksanaan post test

Adapun rincian proses pengambilan data dari sampel adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 22 November 2023. Pada pertemuan pertama ini, peneliti memberikan penjelasan bahwa akan dilaksanakannya konseling kelompok. Setelah itu melakukan pretest untuk mengukur tingkat kedisiplinan belajar siswa. Peneliti membagi menjadi 3 kelompok agar konseling bisa berjalan dengan kondusif. Berikut ini pembagian 3 kelompok:

- a. Kelompok 1 = Akmal, Amelia, Apriliya, Desti, Dimas, Gading, Gevin, Irene, Malik, Amer, Vanessa A.R
- b. Kelompok 2 = Alisya, Felisa, Luthfiana, Maratun, Rafi, Revan, Sherina, Surya, Yudha, Zaelani
- c. Kelompok 3 = Alfian, Anisa, Danis, Dava, Malya, Masduki, Sita, Vanessa T.A, Vista, Wahyu H.S., Wahyu R.D.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua sudah dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok satu pada hari selasa, 28 November 2023. Kelompok dua pada hari rabu, 29 November 2023. Dan kelompok tiga pada hari kamis, 30 November 2023. Pelaksanaan konseling setelah jam pelajaran sekolah selesai yaitu pada jam 14.10-14.50. Pada pertemuan kedua, hal intinya adalah membangun hubungan kelompok. Walaupun mereka satu kelas terkadang ada yang yang belum akrab. Pertemuan kedua ini, diawali dengan salam kemudian berdo'a untuk memulai kegiatan. Selanjutnya pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok apakah mereka sudah paham dengan konseling atau belum. Selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan apa itu konseling. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan azas-azas konseling kelompok. Yaitu azas kerahasiaan, azas keterbukaan, azas kesukarelaan, dan azas kenormatifan. Setelah itu pemimpin kelompok meminta para anggota untuk saling berkenalan satu sama lain, agar tidak bosan perkenalan yang dilakukan menggunakan games kenalan nama. Setelah mengenal satu sama lain, selanjutnya pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok tentang hal atau masalah yang mengganggu dalam belajar atau pelajaran. Akhirnya satu persatu anggota kelompokpun mengeluarkan keluh kesahnya perihal sesuatu yang mengganggu dalam belajar. Selain pemimpin kelompok yang menanggapi masalah, disini siswa lainpun ikut menanggapi masalah yang dihadapi siswa lainnya. Kegiatan kelompok terasa hidup karena saling menanggapi, menghargai dan memberi solusi. Pemimpin kelompok juga menggunakan teknik *reframing* ketika konseling berlangsung, yaitu mengubah cara pandang anggota kelompok yang keliru

dalam menghadapi suatu masalah. Karena waktu hanya 40 menit, di pertemuan konseling yang pertama ini masalah yang terselesaikan dari anggota kelompok adalah tiga anak per kelompok. Setelah terselesaikannya masalah pemimpin kelompok menutup pertemuan konseling pertama ini dengan ucapan Alhamdulillah bersama-sama kemudian salam.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga yaitu praktek konseling kedua yang mana konseling terbagi menjadi tiga kelompok. Mengingat satu kelas yang berjumlah 32 siswa tidak memungkinkan jika dilakukan konseling secara bersamaan menjadi satu. Kelompok 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Desember 2023. Kelompok 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Desember 2023. Kelompok 3 dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Desember. Adapun waktunya yaitu sama di jam 14.10 – 14.50. Praktek konseling diawali dengan pemimpin kelompok memberikan salam kemudian berdo'a bersama. Setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan azas-azas konseling yang harus dipatuhi. Yaitu azas kerahasiaan, azas keterbukaan, azas kesukarelaan dan azas kenormatifan. Pada praktek konseling kedua ini melanjutkan konseling sebelumnya. Sebelumnya sudah ada tiga siswa tiap-tiap kelompok yang masalahnya sudah terentaskan. Pada konseling kedua ini, dari masing-masing kelompok ada empat siswa yang masalahnya dibahas pada pertemuan kali ini. Tak lupa pemimpin kelompok menggunakan teknik *reframing* dalam mengubah pola pikir anggota kelompok agar lebih realistis dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Hampir sama dengan konseling sebelumnya, pada pertemuan kali ini anggota kelompok saling menanggapi dan memberikan solusi kepada temannya yang bermasalah. Waktu berlalu begitu cepat dan akhirnya empat anggota kelompok masalahnya terentaskan. Kemudian ditutup dengan ucapan "Alhamdulillah" secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan salam penutup.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat yaitu praktek konseling ketiga. Mengingat setelah pertemuan keempat siswa menghadapi PTS, class meeting dan liburan

semester maka di waktu tersebut tidak diadakan konseling. Kemudian dilanjutkan lagi pertemuan kelima pada bulan januari yaitu pada semester 2. Kelompok 1 dilaksanakan pada hari selasa, 9 Januari 2024. Kelompok 2 dilaksanakan pada hari rabu, 10 Januari 2024. Kelompok 3 dilaksanakan pada hari kamis, 11 Januari 2024. Adapun waktunya yaitu jam 14.10 – 14.50. Pada praktek konseling ketiga ini melanjutkan konseling sebelumnya yang mana masing-masing kelompok sudah ada tujuh anggota kelompok yang masalahnya sudah terentaskan. Kemudian pada pertemuan ini membahas masalah dari siswa yang belum terentaskan masalahnya. Yang belum terentaskan masalahnya, kelompok 1 ada empat orang, kelompok 2 ada tiga orang dan kelompok 3 ada empat orang. Seperti biasa pertemuan diawali dengan pemimpin kelompok mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama. Kemudian pemimpin kelompok juga mengingatkan azas-azas yang harus dipatuhi selama kegiatan berlangsung. Yaitu azas kerahasiaan, azas keterbukaan, azas kesukarelaan dan azas kenormatifan. Setelah itu fokus pada penyelesaian masalah. Disini pemimpin kelompok menggunakan teknik reframing yaitu mengubah cara pandang anggota kelompok yang keliru. Selain itu pula anggota kelompok saling menanggapi dan berdiskusi untuk membantu menyelesaikan masalah temannya. Setelah semua masalah terselesaikan, diakhiri dengan ucapan "alhamdulillah" bersama-sama kemudian ditutup dengan salam.

5. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima yaitu praktek konseling keempat. Kelompok 1 dilaksanakan pada hari selasa, 16 Januari 2023. Kelompok 2 dilaksanakan pada hari rabu, 17 Januari 2023. Kelompok 3 dilaksanakan pada hari kamis, 18 Januari 2023. Pada pertemuan kelima ini pemimpin mengambil tema yaitu membuat jadwal harian. Pada pertemuan konseling pertama sampai ketiga membahas permasalahan anggota kelompok. Pada pertemuan konseling keempat ini pemimpin kelompok mengarahkan agar siswa membuat jadwal harian. Seperti biasa pertemuan ini diawali dengan salam kemudian berdo'a bersama-sama. Setelah itu pemimpin kelompok

mengenalkan contoh jadwal harian yang telah dibuat. Berikut contoh jadwal harian yang telah dibuat pemimpin kelompok :

Tabel 11
Jadwal Harian Siswa

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	04.30	Bangun tidur
2.	04.35 – 06.00	Persiapan, mandi, shalat, sarapan, memeriksa kembali buku pelajaran, berangkat sekolah
3.	06.30 – 14.10	Belajar di sekolah, shalat duhur
4.	14.00 – 14.15	Perjalanan pulang
5.	14.15 – 15.00	Istirahat / tidur siang
6.	15.15 – 15.25	Shalat Ashar
7.	15.25 – 16.30	Main / mainan HP
8.	16.30 – 17.00	Membantu orang tua
9.	17.00 – 17.15	Mandi
10.	17.15 – 18.00	Makan malam bersama , santai dengan keluarga
11.	18.00 – 18.10	Shalat maghrib berjamaah
12.	18.10 – 18.40	Mengaji / membaca Al-Qur'an
13.	18.40 – 19.30	Menunggu waktu isya dengan dzikir, shalat isya berjamaah
14.	19.35 – 21.00	Belajar, mengerjakan PR, menyiapkan buku pelajaran esok hari
15.	21.00 – 21.30	Main HP
16.	21.30 – 04.30	Berdoa sebelum tidur, lalu tidur

6. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam yaitu praktek konseling kelima. Kelompok 1 dilaksanakan pada hari selasa, 23 Januari 2023. Kelompok 2 dilaksanakan pada hari rabu, 24 Januari 2023. Kelompok 3 dilaksanakan pada 25 Januari 2023. Pada pertemuan keenam ini pemimpin kelompok mengambil tema membuat lembar control. Pertemuan sebelumnya pemimpin kelompok mengarahkan siswa agar membuat jadwal harian supaya kegiatan sehari-hari dapat terkontrol dengan baik dan tidak banyak membuang waktu luang. Dengan kata lain agar waktu yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik. Pada konseling kelima pemimpin seperti biasa diawali dengan salam lalu berdo'a bersama-sama. Kemudian langsung ke topic utama yaitu pemimpin

kelompok mengarahkan anggota kelompok agar membuat lembar control. Lembar control dibuat agar siswa lebih disiplin dalam menjalani aktivitas sehari-hari dengan baik. Berikut ini contoh lembar control yang dibuat pemimpin kelompok:

Tabel 12
Lembar Kontrol Siswa

No.	Masalah	Kamis	Jum'at	Senin	Selasa	Rabu
1.	Datang dan pulang sekolah tepat waktu.					
2.	Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.					
3.	Belajar di rumah sehari minimal 40 menit.					
4.	Rajin hadir di sekolah					
5.	Tidak mencontek dan tidak mengganggu teman.					
6.	Memperhatikan guru pada saat pelajaran.					
7.	Memanfaatkan waktu luang (istirahat untuk belajar, membaca di perpustakaan dan berdiskusi dengan teman).					

7. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh ini yaitu praktek konseling keenam. Kelompok 1 dilaksanakan pada hari selasa, 31 Januari 2024. Kelompok 2 dilaksanakan pada hari rabu, 1 Februari 2024. Kelompok 3 dilaksanakan pada hari kamis,

2 Februari 2024. Kegiatan konseling kelompok dibuka dengan pemimpin kelompok mengucapkan salam. Kemudian do'a bersama menurut kepercayaan masing-masing dengan dipimpin oleh pemimpin kelompok. Hal pertama diawali dengan pemimpin kelompok bertanya "apakah anak-anak disini ada yang hobinya belajar? Coba yang hobinya belajar angkat tangan?". Ternyata tidak ada satupun anak yang angkat tangan. Hal ini sama di kelompok satu, dua ataupun tiga. Pertanyaan kedua "adakah yang hobinya membaca?". Ternyata di kelompok satu ada dua anak yang mengangkat tangan. Di kelompok dua dan tiga tetap tidak ada yang mengangkat tangan. Selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan bahwa belajar dilakukan karena adanya motivasi. Adapun motivasi terbagi menjadi dua jenis. Motivasi karena menghindari penderitaan dan motivasi karena ingin mendapatkan kebahagiaan. Motivasi belajar yang dirasakan anak-anak kebanyakan karena untuk menghindari dimarahi orang tua atau untuk mengerjakan PR agar tidak dimarahi guru. Berarti motivasi belajarnya adalah untuk menghindari penderitaan. Pemimpin kelompok menerapkan teknik reframing yaitu dengan cara mengubah cara pandang anak-anak agar mau belajar untuk mendapatkan kebahagiaan dan bisa menjadikan belajar sebagai hobi. Selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan beberapa tips untuk melawan malas. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Setelah konseling selesai ditutup dengan do'a dengan ucapan "Alhamdulillah" bersama-sama. Dan terakhir pemimpin kelompok mengucapkan salam.

8. Pertemuan Kedelapan

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari rabu, 7 Februari 2024. Pertemuan kedelapan ini adalah pengisian post test dan peneliti pamitan kepada sampel penelitian, guru BK dan kepala sekolah.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas, atau tingkat keakuratan pengukuran, merujuk pada sejauh mana instrumen pengukur memiliki tingkat presisi dan keakuratan. Validitas

juga dapat dijelaskan sebagai kemampuan suatu tes untuk mengukur secara efektif apa yang seharusnya diukur dalam konteks penelitian. Validitas didefinisikan sebagai tingkat ketepatan antara data yang ada pada subjek penelitian dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara fakta yang terjadi pada subjek penelitian dan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Dengan membandingkan (r hitung) dan (r tabel) dengan derajat keabsahan sebesar ($df = N-2$) dan tingkat signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengujiannya yaitu :

- a. Jika (r hitung) $>$ (r tabel), maka pernyataan atau indikator dinyatakan valid.
- b. Jika (r hitung) $<$ (r tabel), maka pernyataan atau indikator dinyatakan tidak valid.

Peneliti melakukan uji validitas di SMP Negeri 01 Karangpucung pada hari selasa, 07 November 2023 dengan jumlah responden 30 siswa.

Tabel 13
Hasil Uji Validitas

No item	r hitung	r table	Keterangan
1	0,379	0,361	Valid
2	0,477	0,361	Valid
3	0,517	0,361	Valid
4	0,476	0,361	Valid
5	0,637	0,361	Valid
6	0,625	0,361	Valid
7	0,421	0,361	Valid
8	0,476	0,361	Valid
9	0,478	0,361	Valid
10	0,699	0,361	Valid
11	0,142	0,361	Tidak Valid
12	0,132	0,361	Tidak Valid
13	0,408	0,361	Valid
14	0,504	0,361	Valid
15	0,419	0,361	Valid
16	0,416	0,361	Valid
17	0,667	0,361	Valid
18	0,560	0,361	Valid

19	0,576	0,361	Valid
20	0,373	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *SPSS 23* di atas bisa disimpulkan bahwa terdapat 18 item pernyataan yang valid dan 2 item pernyataan yang tidak valid. Adapun 2 pernyataan yang tidak valid dikarenakan (*r hitung*) tidak lebih besar dari pada (*r tabel*).

2. Uji Reliabilitas

Tabel 14

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,799	18

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan menggunakan *SPSS 23* di atas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

3. Analisis Item

- a. Sebagai seorang siswa yang disiplin, tepat waktu dalam belajar mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah merupakan hal yang penting, karena waktu yang digunakan di rumah mempengaruhi kualitas belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah⁵⁴. Oleh karena itu peneliti mengusahakan dalam penelitiannya yaitu menerapkan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* agar siswa kelas VIII F dapat meningkatkan kedisiplinan mereka dalam mengatur waktu di rumah.

Tepat Waktu Dalam Belajar, Mencakup Datang dan Pulang Sekolah
Tepat Waktu, Mulai Dari Selesai Belajar di Rumah dan di Sekolah
Tepat Waktu.

⁵⁴ Petra Wagner, Barbara Schober, and Christiane Spiel, "Time Students Spend Working at Home for School," *Learning and Instruction* 18. (2008): 309-320. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2007.03.002>

Tabel 15

No.	Alternatif jawaban	Pre test	Post test
1	Selalu	1	18
2	Sering	18	14
3	Jarang Sekali	13	0
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		32	32

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa saat pre test ada hanya 1 siswa yang selalu tepat waktu namun saat post test terdapat 18 siswa yang tepat waktu. Ini menunjukkan kedisiplinan siswa meningkat. Kemudian saat post test ada 18 siswa yang sering tepat waktu dan saat post test ada 14 siswa yang sering tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa lebih saat post test lebih banyak siswa yang selalu tepat waktu. Kemudian yang terakhir yaitu siswa yang jarang tepat waktu berjumlah 13 siswa saat pre test, namun saat post test tidak ada siswa yang jarang tepat waktu. Hal ini menunjukkan kedisiplinan waktu siswa meningkat secara signifikan.

- b. Tidak meninggalkan kelas atau tidak membolos saat pelajaran merupakan mencerminkan sikap disiplin belajar siswa. Apabila siswa membolos maka hal itu akan mempengaruhi nilai ujian siswa⁵⁵. Yang mana dengan membolos akan membuat nilai turun dan tidak maksimal dalam belajar. Tentu hal ini sangat tidak diinginkan oleh orang tua dan berpotensi akan mengecewakan ekspektasi orang tua. Karena sebagai orang tua pasti mengharapkan yang terbaik untuknya. Disini peneliti mengharapkan dengan adanya konseling kelompok dengan teknik reframing, akan membuat siswa yang pernah membolos menjadi sadar dan tidak akan membolos lagi. Membolos bukan hanya saat membolos

⁵⁵ Carlos Dobkin, Ricard Gil, and Justin Marion. "Skipping class in college and exam performance: Evidence from a regression discontinuity classroom experiment," *Economics of Education Review* 29, (2010): 566–575. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2009.09.004>

pada hari sekolah tapi membolos saat pelajaran padahal siswa tersebut masuk sekolah hal ini bisa saja. Karena yang dijumpai penulis kebanyakan membolos saat jam pelajaran berlangsung, seperti meninggalkan pelajaran dan malah asik jajan di kantin.

Tidak Meninggalkan Kelas/Membolos Saat Pelajaran

Tabel 16

No.	Alternatif jawaban	Pre test	Post test
1	Selalu	0	28
2	Sering	10	4
3	Jarang Sekali	18	0
4	Tidak Pernah	4	0
Jumlah		32	32

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa saat pre test rata-rata pernah meninggalkan pelajaran. Namun pada saat pre test sebanyak 28 siswa tidak pernah meninggalkan kelas atau membolos saat pelajaran dan hanya 4 siswa yang sering mengikuti pelajaran (pernah tidak mengikuti pelajaran).

- c. Siswa yang disiplin salah satunya adalah menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Guru dalam memberikan tugas biasanya terdapat tenggat waktu yang ditentukan, agar siswa pada prakteknya dalam mengerjakan tugas bisa tepat waktu. Namun pada kenyataan di lapangan banyak siswa yang telat dalam mengerjakan tugas. Sehingga karena telat konsekuensi yang diambil adalah dengan dikurangnya nilai siswa. Hal lain akibat telat mengerjakan tugas adalah bisa menghambat rencana pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru. Dengan adanya masalah ini peneliti menerapkan konseling kelompok dengan teknik *reframing* agar menyadarkan siswa supaya lebih tepat waktu lagi dalam mengerjakan tugas.

Menyelesaikan Tugas Sesuai Waktu yang Ditetapkan

Tabel 17

No.	Alternatif jawaban	Pre test	Post test
1	Selalu	2	4
2	Sering	9	23
3	Jarang Sekali	20	5
4	Tidak Pernah	1	0
Jumlah		32	32

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa saat pre test hanya ada 2 siswa yang selalu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, namun setelah post test ada 4 siswa yang selalu mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Kemudian selanjutnya ada 9 siswa yang sering mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, sedangkan saat post test ada 23 siswa yang sering mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Saat pre test ada sebanyak 20 siswa yang jarang mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan, sedangkan saat post test hanya 5 siswa yang jarang mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak siswa yang disiplin dalam mengerjakan tugas sekolahnya.

- d. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku merupakan cerminan dari sikap disiplin siswa. Atau bisa juga diartikan sebaliknya, Disiplin didefinisikan sebagai kepatuhan siswa terhadap peraturan yang berkaitan dengan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar dan menunjukkan bahwa mereka memiliki nilai disiplin yang cukup.⁵⁶ Pada kenyataannya di lapangan, siswa SMP Negeri 2 Karangpucung banyak melanggar peraturan yang berlaku walaupun memang itu bukan peraturan yang besar. Contohnya saja upacara tidak menggunakan menggunakan topi, lengan baju sering

⁵⁶ Gustiana, L., Daharnis and Marjohan, "Improving discipline analysis of high school students with guidance and conceling approaches," *International Journal of Research in Counseling and Education* 04(01), (2020): 15-20.

ditekuk yang akan terlihat tidak rapi, terlambat masuk sekolah, dan lain sebagainya. Dengan adanya masalah ini peneliti menerapkan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* dengan tujuan agar siswa bisa tertib dan tidak melanggar peraturan lagi.

Patuh dan Tidak Menentang Peraturan yang Berlaku

Tabel 18

No.	Alternatif jawaban	Pre test	Post test
1	Selalu	2	8
2	Sering	11	22
3	Jarang Sekali	17	2
4	Tidak Pernah	2	0
Jumlah		32	32

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa saat pre test hanya ada 2 siswa yang selalu patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku, namun pada saat post test terdapat 8 siswa yang selalu patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku. Kemudian saat post test terdapat 11 siswa yang sering patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku, sedangkan pada saat post test terdapat 22 siswa yang sering patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak siswa yang patuh dan tidak menentang terhadap peraturan yang berlaku. Kemudian saat pre test terdapat 17 siswa yang jarang sekali patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berkurangnya siswa yang kurang disiplin dalam mematuhi peraturan yang berlaku.

- e. Tidak malas belajar merupakan cerminan dari sikap disiplin perbuatan siswa.⁵⁷ Siswa yang cenderung bermalas-malasan dalam belajar ia akan mendapatkan nilai yang kurang dibandingkan dengan siswa yang rajin

⁵⁷ Ega Danyssa Putri, Hasnawati, and Asri Atuz Zeky. "Disiplin Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 6 Kota Solok," *Journal Cerdas Mahasiswa*. (2022): 104. <https://doi.org/10.15548/jcm.v4i1.4508>

belajar. Pada kenyataan di lapangan, siswa SMP Negeri 2 Karangpucung banyak yang merasakan malas belajar. Mereka belajar hanya saat ada tugas rumah saja, jika tidak ada tugas rumah rumah kebanyakan dari mereka tidak belajar. Permasalahan ini ingin peneliti selesaikan sehingga siswa tidak malas belajar lagi. Dengan itu peneliti merapkan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* guna meningkatkan rasa keinginan untuk belajar pada siswa.

Tidak Malas Belajar

Tabel 19

No.	Alternatif jawaban	Pre test	Post test
1	Selalu	0	6
2	Sering	6	18
3	Jarang Sekali	26	8
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		32	32

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat pre test tidak ada siswa yang tidak malas belajar, dengan kata lain semua siswa mengalami selalu malas dalam belajar. Kemudian saat post test ada 6 siswa yang selalu tidak malas belajar dengan kata lain dia selalu belajar. Kemudian saat pre test ada 6 siswa yang sering tidak malas belajar, dengan kata lain mereka termasuk rajin belajar. Kemudian pada saat post test jumlah angka siswa yang sering belajar naik drastis menjadi 18 siswa. Kemudian pada saat pre test juga sebanyak 26 siswa yang malas belajar, namun saat post test hanya ada 8 siswa yang malas belajar. Kesimpulannya akibat adanya konseling kelompok ini siswa yang rajin belajar meningkat drastis, dan yang malas belajar jumlahnya menurun.

- f. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya merupakan cerminan dari sikap disiplin siswa. Kenyataan di lapangan banyak siswa yang terkadang bergantung pada temannya. Misalnya saat istirahat dia sering menitip jajan kepada temannya padahal dia sendiri bisa jajan sendiri,

tidak paham pelajaran dan menyuruh temannya untuk mengerjakan tugasnya, dan lain sebagainya. Hal ini akan berdampak buruk bila menjadi kebiasaan. Karena hal itu menyebabkan siswa menjadi tidak mandiri. Peneliti menerapkan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* guna menyadarkan siswa bahwa bergantung pada teman merupakan hal yang buruk. Dengan adanya konseling kelompok dengan teknik *reframing* membuat siswa sadar betapa pentingnya kemandirian itu.

Tidak Menyuruh Orang Lain Bekerja Demi Dirinya

Tabel 20

No.	Alternatif jawaban	Pre test	Post test
1	Selalu	2	13
2	Sering	9	18
3	Jarang Sekali	13	1
4	Tidak Pernah	8	0
Jumlah		32	32

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat pre test hanya ada 2 siswa yang selalu tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, namun saat post test menjadi 13 siswa yang tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya. Kemudian ketika pre test ada 9 siswa yang sering tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, namun ketika post test ada 18 siswa yang tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya. Kemudian pada saat pre test ada 13 siswa yang jarang sekali tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, dengan kata lain 13 siswa ini sering menyuruh orang lain bekerja demi dirinya. Sedangkan pada saat post hanya 1 siswa yang sering menyuruh orang lain bekerja demi dirinya. Dari hasil data ini dapat disimpulkan bahwa pada saat pre test banyak siswa yang sukanya menyuruh orang lain untuk bekerja demi dirinya. Namun pada saat post test jumlah siswa yang suka menyuruh orang lain bekerja demi dirinya menurun jumlahnya. Dan saat post test

kebanyakan siswa yang tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.

- g. Berbohong merupakan perbuatan yang tidak terpuji. Menurut Levine dkk berbohong kebanyakan dilakukan oleh remaja⁵⁸. Hal ini tentunya sangat tidak baik. Perilaku tidak terpuji ini selain merugikan orang sekitar juga membuat kepribadian si pembohong menjadi tidak baik dan tidak dipercaya oleh orang sekitar. Pada kenyataan di lapangan, beberapa siswa ada yang memang sering berbohong. Hal ini membuat penulis ingin menerapkan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* agar menyadarkan siswa bahwa sikap berbohong merupakan hal yang tidak terpuji dan akan merugikan orang sekitar. Disamping itu juga akan menjadikan kepribadian yang buruk dan tidak dipercayai oleh orang lain.

Tidak Suka Berbohong

Tabel 21

No.	Alternatif jawaban	Pre test	Post test
1	Selalu	0	2
2	Sering	22	24
3	Jarang Sekali	10	6
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		32	32

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat pre test tidak ada siswa yang selalu tidak berbohong, dengan kata lain tidak ada siswa yang selalu jujur, namun pada saat post test ada 2 siswa yang selalu jujur. Kemudian pada saat pre test ada 22 siswa yang sering tidak berbohong, dengan kata lain mereka sering jujur namun pernah berbohong, namun saat post test ada 24 siswa yang sering berkata jujur. Kemudian saat pre test ada 10 siswa yang jarang jujur dan pada saat

⁵⁸ Timothy R. Levine, Kim B. Serota, Frankie Carey, and Doug Messer, "Teenagers Lie a Lot: A Further Investigation into the Prevalence of Lying," *Communication Research Reports* 30, no. 3. (2013): 211–220. <https://doi.org/10.1080/08824096.2013.806254>

post test ada 6 siswa yang jarang jujur. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang awalnya sering berbohong setelah diterapkan konseling kelompok mereka menjadi jarang berbohong.

- h. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar merupakan salah satu contoh cerminan dari sikap disiplin. Perilaku mencontek masih banyak terjadi pada saat ini, hal bisa saja dikarenakan oleh salah satu faktor yaitu kurang ditanggapinya secara serius oleh guru, sekolah maupun pihak-pihak terkait.⁵⁹ Pada kenyataan di lapangan, perilaku mencontek, membuat keributan dan mengganggu orang lain sering terjadi. Terutama mencontek, siswa SMP Negeri 2 Karangpucung sering mencontek. Dengan adanya hal ini peneliti menerapkan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* guna membuat sadar siswa bahwa perilaku ini tidak terpuji dan bisa menyebabkan ketergantungan.

Tingkah Laku Menyenangkan, Mencakup Tidak Mencontek, Tidak Membuat Keributan, dan Tidak Mengganggu Orang Lain yang Sedang Belajar.

Tabel 22

No.	Alternatif jawaban	Pre test	Post test
1	Selalu	0	7
2	Sering	7	20
3	Jarang Sekali	25	5
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		32	32

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat pre test tidak ada siswa yang tingkah lakunya selalu menyenangkan, namun pada saat post test ada 7 siswa yang tingkah lakunya selalu menyenangkan.

⁵⁹ Alexius Andiwatir and Aliyil khakim, "Analisis Perilaku Menyontek dan Rancangan Perubahannya pada Siswa SMP (Analysis of Cheating Behavior and Change Design in Junior High School Students).," *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah* 11, no. 2 (2019):88. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i2.17808>

Kemudian pada saat pre test hanya ada 7 siswa yang sering tingkah lakunya menyenangkan, namun saat post test ada 20 siswa yang sering tingkah lakunya menyenangkan. Kemudian pada saat pre test ada 25 siswa yang jarang tingkah lakunya menyenangkan, namun saat post test hanya ada 5 siswa yang tingkah lakunya jarang menyenangkan. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa setelah mendapatkan layanan konseling kelompok, tingkah laku siswa menjadi lebih baik dan menyenangkan dari sebelumnya.

- i. Rajin hadir di sekolah merupakan cerminan dari sikap disiplin siswa. Pada kenyataan di lapangan, prosentase kehadiran siswa di SMP Negeri 2 Karangpucung lumayan tinggi. Ada beberapa siswa yang memang tidak hadir di sekolah karena sakit, namun ada pula yang bolos. Kebanyakan siswa tidak hadir di sekolah karena ada kegiatan. Yang perlu dibenahi dalam hal ini adalah ketidakhadiran karena membolos. Hal ini perlu diperbaiki. Maka dari itu peneliti menerapkan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* dengan tujuan siswa semakin rajin hadir di sekolah dan tidak membolos lagi.

Rajib Hadir di Sekolah.

Tabel 23

No.	Alternatif jawaban	Pre test	Post test
1	Selalu	2	26
2	Sering	22	5
3	Jarang Sekali	5	1
4	Tidak Pernah	1	0
Jumlah		32	32

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat pre test hanya ada 2 anak yang selalu hadir di sekolah dan pada saat post test sebanyak 26 anak yang selalu hadir di sekolah. Kemudian pada saat pre test sebanyak 22 anak yang sering hadir di sekolah, namun saat post test hanya ada 5 yang sering hadir di sekolah karena kebanyakan selalu

hadir di sekolah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa setelah adanya layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing*, siswa menjadi lebih rajin dan disiplin hadir di sekolah.

- j. Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran berupa mencatat, memperhatikan dan membaca buku pelajaran merupakan cerminan dari sikap disiplin. Seorang siswa yang disiplin pastinya akan selalu memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran. Namun pada kenyataan di lapangan, siswa SMP Negeri 2 Karangpucung banyak yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran. Hal ini menjadi perhatian serius bagi peneliti. Maka dari itu peneliti mencoba mengentaskan masalah tersebut dengan melakukan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing*.

Memperhatikan Guru Pada Saat Menjelaskan Pelajaran (Mencatat, Memperhatikan, Membaca Buku Pelajaran).

Tabel 24

No.	Alternatif jawaban	Pre test	Post test
1	Selalu	3	12
2	Sering	20	19
3	Jarang Sekali	9	1
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		32	32

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat pre test ada 3 siswa yang selalu memperhatikan guru pada saat pelajaran, 20 siswa yang sering memperhatikan guru pada saat pelajaran dan 9 siswa yang jarang sekali memperhatikan pelajaran. Namun pada saat post test terdapat 12 siswa yang selalu memperhatikan pelajaran, 19 siswa yang sering memperhatikan pelajaran dan hanya ada 1 siswa yang jarang memperhatikan pelajaran. Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa setelah adanya layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing*

membuat siswa menjadi fokus dan memperhatikan guru pada saat pelajaran berlangsung.

- k. Memanfaatkan waktu luang / istirahat untuk belajar berupa membaca buku di perpustakaan, berdiskusi / bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami merupakan cerminan dari sikap disiplin waktu. Permasalahan di lapangan adalah menurut siswa yang namanya waktu luang baik itu saat jam kosong maupun saat istirahat adalah waktu yang tepat untuk bermain atau jajan. Tidak banyak dari siswa yang suka memanfaatkan waktu luangnya untuk hal yang bermanfaat. Dengan adanya hal ini peneliti menerapkan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* dengan tujuan agar siswa memahami bagaimana memanfaatkan waktu luang sebaik mungkin. Karena hal ini pastinya akan mempengaruhi juga pada prestasi belajar siswa.

Memanfaatkan Waktu Luang / Istirahat untuk Belajar (Membaca Buku Di Perpustakaan, Berdiskusi / Bertanya dengan Teman Tentang Pelajaran yang Kurang Dipahami

Tabel 25

No.	Alternatif jawaban	Pre test	Post test
1	Selalu	0	1
2	Sering	4	16
3	Jarang Sekali	17	15
4	Tidak Pernah	11	0
Jumlah		32	32

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat pre test tidak ada siswa yang selalu memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk belajar, kemudian ada 4 siswa yang sering memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk belajar, ada 17 siswa yang jarang memanfaatkan waktu luang untuk belajar, dan sebanyak 11 siswa tidak pernah memanfaatkan waktu luang untuk belajar. Kemudian pada post test ada

1 siswa yang selalu memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk belajar, lalu sebanyak 16 siswa sering memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk belajar, dan ada 15 siswa yang jarang memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk belajar. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* membuat siswa menjadi lebih bijak dalam memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar.

1. Memiliki jadwal belajar termasuk faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.⁶⁰ Prestasi belajar yang kurang bagus sebagian besar dikarenakan akibat minat belajar yang rendah. Pada kenyataan di lapangan, kebanyakan siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini mengakibatkan siswa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Dengan adanya hal itu peneliti menerapkan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* guna menuntun siswa agar memiliki jadwal belajar. Dengan adanya jadwal belajar maka minat belajar siswa pun akan semakin meningkat. Dan prestasi bisa semakin bagus.

Memiliki Jadwal Belajar

Tabel 26

No.	Alternatif jawaban	Pre test	Post test
1	Selalu	0	18
2	Sering	4	12
3	Jarang Sekali	12	2
4	Tidak Pernah	16	0
Jumlah		32	32

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat pre test tidak ada siswa yang selalu memiliki jadwal belajar, kemudian ada 4 siswa yang sering memiliki jadwal belajar, 12 siswa yang jarang memiliki

⁶⁰ Emilda Sulasmi and Akrim, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*. 1, no 1(2020) :16. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v1i1.3920>

jadwal belajar dan 16 siswa yang tidak pernah memiliki jadwal belajar. Kemudian pada saat post test terdapat peningkatan yaitu sebanyak 18 siswa selalu memiliki jadwal belajar, 12 siswa yang sering memiliki jadwal belajar dan 2 siswa yang jarang memiliki jadwal belajar. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya konseling kelompok dengan teknik *reframing* membuat siswa menjadi lebih tertib dalam belajar karena mempunyai jadwal belajar.

- m. Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru merupakan kewajiban bagi seorang siswa. Namun pada realita di lapangan, siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung masih banyak yang terkadang tidak mengerjakan tugas. Tentu hal ini akan mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Siswa menjadi tidak disiplin dan bisa saja hal ini menjadi kebiasaannya saat lanjut sekolah. Dengan adanya hal yang kurang baik begini, peneliti menerapkan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* guna mengarahkan siswa agar lebih rajin dan tertib lagi dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.

Mengerjakan Pekerjaan Rumah yang Diberikan Guru.

Tabel 27

No.	Alternatif jawaban	Pre test	Post test
1	Selalu	0	6
2	Sering	11	21
3	Jarang Sekali	19	5
4	Tidak Pernah	1	0
Jumlah		32	32

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat pre test tidak ada siswa yang selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru, lalu ada 11 siswa yang sering mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru dalam arti lain siswa ini pernah tidak mengerjakan, lalu ada 19 siswa yang jarang mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan

guru. Kemudian pada saat post test ada 6 siswa yang selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, lalu ada 21 siswa yang sering mengerjakan rumah yang diberikan oleh guru dan terakhir ada 5 siswa yang jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya konseling kelompok dengan teknik *reframing* membuat siswa sadar akan pentingnya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

- n. Mengatur waktu di rumah merupakan salah satu cerminan dari sikap disiplin. Siswa yang mampu mengatur waktu di rumah dengan baik biasanya memiliki prestasi yang baik pula.⁶¹ Pemanfaatan waktu luang untuk belajar di luar sekolah lebih banyak dibandingkan waktu belajar di sekolah. Karena waktu luang yang dimiliki siswa terdiri dari 8 jam yaitu dari pulang sekolah sampai waktu tidur yaitu pukul 14.00 – 22.00. hal ini harus dimanfaatkan dengan baik karena mempengaruhi prestasi siswa. Namun pada realita di lapangan, banyak siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung kurang bisa mengatur waktu di rumah dengan baik. Mereka rata-rata menghabiskan waktu luang dengan bermain dan jarang sekali belajar. Karena hal ini peneliti menerapkan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* agar siswa sadar bahwa pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik di rumah.

Mengatur Waktu di Rumah

Tabel 28

No.	Alternatif jawaban	Pre test	Post test
1	Selalu	2	11
2	Sering	5	18
3	Jarang Sekali	16	3
4	Tidak Pernah	9	0
Jumlah		32	32

⁶¹ Desmi Wirdatul Hasana, "Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa Diluar Jam Belajar Sekolah Pada Siswa SMA Negeri 1 Bangkinang," *Jom Fisip* 4, no. 2 (2017):10

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat pre test terdapat hanya 2 siswa yang selalu mengatur waktu dengan baik di rumah, 5 siswa yang sering mengatur waktu dengan baik di rumah, 16 siswa yang jarang mengatur waktu di rumah dan 9 siswa yang tidak pernah mengatur waktu di rumah. Kemudian setelah post test terdapat 11 siswa yang selalu mengatur waktu dengan baik di rumah, 18 siswa yang sering mengatur waktu dengan baik di rumah dan 3 siswa yang jarang mengatur waktu di rumah. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa setelah mendapatkan layanan konseling kelompok dengan teknik *refaming* membuat siswa semakin sadar akan pentingnya mengatur waktu di rumah. Yang tadinya waktu banyak teruang sia-sia akhirnya mereka mampu memanfaatkan waktu dengan baik dengan membuat jadwal harian.

- o. Rajin dan teratur belajar merupakan cerminan sikap disiplin pada diri siswa. Rajin dan teratur dalam belajar merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.⁶² Siswa yang mempunyai prestasi yang bagus biasanya rajin dan teratur dalam belajar. Namun sayangnya, pada realita di lapangan, siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung termasuk dalam kategori yang kurang rajin dan tidak teratur dalam belajar. Tentu dengan adanya hal ini membuat peneliti ingin mengentaskan masalah tersebut. Yaitu dengan menerapkan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* yang bertujuan agar siswa sadar bahwa rajin dan teratur belajar merupakan hal yang penting dan harus dilakukan oleh siswa.

⁶² Emilda Sulasmi and Akrim, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi JMP-DMT* 1 no 1(2020):16. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v1i1.3920>

Rajin dan Teratur Belajar

Tabel 29

No.	Alternatif jawaban	Pre test	Post test
1	Selalu	0	2
2	Sering	4	22
3	Jarang Sekali	28	8
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		32	32

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat pre test tidak ada satupun siswa yang rajin dan teratur belajar, lalu hanya ada 4 siswa yang sering belajar, dan terdapat 28 siswa yang jarang belajar. Kemudian ketika post test terdapat 2 siswa yang selalu rajin dan teratur belajar, lalu terdapat sebanyak 22 siswa yang sering rajin dan teratur belajar dan hanya ada 8 siswa yang jarang belajar. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa setelah diadakannya layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* membuat siswa semakin sadar bahwa belajar itu penting. Sehingga semakin banyak siswa yang rajin dan teratur belajar dalam kesehariannya.

- p. Perhatian yang baik saat belajar di kelas merupakan salah satu cerminan sikap disiplin belajar siswa. Siswa yang pada saat pelajaran memperhatikan dengan baik apa yang guru terangkan maka dia akan memahami apa yang diterangkan. Dengan hal ini mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Pada realita di lapangan, siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangpucung ada beberapa yang jarang mempunyai perhatian yang baik saat di kelas. Dengan adanya hal ini peneliti menerapkan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* yang tujuannya agar siswa dapat lebih baik lagi dalam memperhatikan pelajaran di kelas. Yang mana akan mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga bisa memahami apa yang guru terangkan.

Perhatian yang Baik Saat Belajar di Kelas

Tabel 30

No.	Alternatif jawaban	Pre test	Post test
1	Selalu	0	10
2	Sering	20	19
3	Jarang Sekali	12	3
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		32	32

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat pre test tidak ada siswa yang selalu memperhatikan dengan baik saat belajar di kelas, lalu ada 20 siswa yang sering memperhatikan dengan baik saat belajar di kelas, dan ada 12 siswa yang jarang sekali memperhatikan dengan baik saat belajar di kelas. Kemudian pada saat post test sebanyak 10 siswa yang selalu memperhatikan dengan baik saat belajar di kelas, lalu ada 19 siswa yang sering memperhatikan dengan baik saat belajar di kelas, dan hanya ada 3 siswa yang jarang memperhatikan dengan baik saat belajar di kelas. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa setelah adanya layanan konseling kelompok membuat siswa semakin sadar bahwa pentingnya memperhatikan dengan baik saat belajar di kelas.

- q. Tertib saat belajar di kelas merupakan cerminan dari sikap disiplin belajar siswa. Dengan tertib saat belajar di kelas membuat semua siswa di kelas akan merasakan kenyamanan dalam belajar. Sebaliknya apabila ada yang tidak tertib di kelas seperti berisik, mengganggu teman di sampingnya, mengobrol dan lain-lain maka akan menyebabkan tidak nyaman siswa yang lain saat belajar di kelas. Namun, pada realita di lapangan siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung banyak yang tidak tertib saat pelajaran di kelas. Dengan adanya hal ini peneliti menerapkan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* bertujuan agar siswa semakin tertib saat belajar di kelas. Sehingga semua siswa dapat belajar dengan nyaman tanpa adanya gangguan.

Tertib Saat Belajar di Kelas

Tabel 31

No.	Alternatif jawaban	Pre test	Post test
1	Selalu	1	10
2	Sering	6	21
3	Jarang Sekali	24	1
4	Tidak Pernah	1	0
Jumlah		32	32

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat pre test hanya ada 1 siswa yang selalu tertib saat belajar di kelas, lalu 6 siswa yang sering tertib belajar di kelas, lalu 24 siswa yang jarang sekali tertib belajar di kelas dan parahnya ada 1 siswa yang tidak pernah tertib saat belajar di kelas. Kemudian pada saat post test terdapat 10 siswa yang selalu tertib saat belajar di kelas, lalu sebanyak 21 siswa yang sering tertib saat belajar di kelas, dan hanya ada 1 siswa yang jarang tertib saat belajar di kelas. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa setelah diadakannya konseling kelompok dengan teknik *reframing* siswa-siswi semakin sadar bahwa tertib saat belajar di kelas itu penting.

- r. Tertib berpakaian merupakan salah satu cerminan dari sikap disiplin siswa. Salah satu tata tertib yang ada di sekolah adanya berpakaian rapih. Hal ini sudah menjadi keharusan seorang siswa yang belajar di sekolah. Namun pada realita di lapangan, banyak siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangpucung yang kurang tertib dalam berpakaian, diantaranya yaitu melipat lengan baju, baju yang dikeluarkan, baju yang tidak disetrika dan lain sebagainya. Hal ini mencerminkan siswa yang kurang disiplin. Dengan adanya hal itu peneliti menerapkan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* dengan tujuan agar siswa semakin sadar bahwa pentingnya kerapihan dalam berpakaian. Dengan berpakaian rapih maka belajarpun akan menjadi nyaman dan tidak terganggu.

Tertib Berpakaian

Tabel 32

No.	Alternatif jawaban	Pre test	Post test
1	Selalu	2	22
2	Sering	23	9
3	Jarang Sekali	7	1
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		32	32

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat pre test hanya terdapat 2 siswa yang selalu tertib berpakaian, lalu 23 siswa yang sering tertib berpakaian, dan ada 7 siswa yang jarang tertib berpakaian. Kemudian pada saat post test terdapat sebanyak 22 siswa yang selalu tertib dalam hal berpakaian, lalu ada 9 siswa yang sering tertib berpakaian, dan terakhir hanya ada 1 siswa yang jarang tertib berpakaian. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa setelah siswa-siswi mendapatkan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* menjadikan siswa-siswi lebih tertib lagi dalam hal berpakaian.

4. Analisis Indikator

a. Disiplin Waktu

Menurut Moenir, disiplin waktu dan disiplin perbuatan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi.⁶³ Indikator disiplin waktu yang paling menonjol adalah tidak membolos saat pelajaran. Yang dimaksud tidak membolos saat pelajaran ini adalah dia yang tidak pernah membolos sekolah ataupun dia yang berangkat sekolah dan selalu mengikuti pelajaran. Terkadang ada siswa yang memang dia berangkat sekolah namun tidak mengikuti pelajaran karena jajan di kantin, masuk kelas telat dan akhirnya tidak mengikuti pelajaran. Pada saat pre test, siswa yang selalu tidak membolos saat pelajaran berjumlah 0 siswa. Dengan kata lain setiap siswa pernah tidak

⁶³ Della Rahma Dani, "Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar" (Skripsi., IAIN Batusangkar. 2021), 59.

mengikuti pelajaran walaupun itu hanya sekali. Setelah diadakannya konseling kelompok dengan teknik *reframing* ada peningkatan yang begitu pesat. Yaitu ada 28 siswa yang selalu mengikuti pelajaran dan tidak pernah membolos sekalipun. Hal ini membuktikan indikator tidak membolos saat pelajaran merupakan indikator disiplin waktu yang paling menonjol dan yang paling tinggi angka jumlahnya. Dengan kata lain, konseling kelompok dengan teknik *reframing* ini berhasil dan membuat siswa lebih disiplin lagi dari sebelumnya.

Adapun indikator lain yang tak kalah menonjol perubahannya yaitu tepat waktu dalam belajar. Dalam hal ini yang dimaksud tepat waktu dalam belajar yaitu mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu. Saat pelaksanaan konseling kelompok pertemuan pertama banyak siswa yang kurang disiplin dalam membagi waktunya terutama saat pulang sekolah. Saat pulang sekolah mereka sering telat karena main dulu. Hal ini tentu mencerminkan siswa yang kurang disiplin terhadap waktu. Pada saat pre test jumlah siswa yang selalu tepat waktu dalam belajar hanyalah 1 siswa. Dengan kata lain selain 1 siswa tersebut pernah melakukan hal yang kurang disiplin yaitu tidak tepat waktu dalam belajar. Namun setelah dilaksanakan konseling kelompok dengan teknik *reframing* terdapat peningkatan yaitu sebanyak 18 siswa selalu tepat waktu dalam belajar. Hal ini membuktikan bahwa tepat waktu dalam belajar merupakan indikator disiplin waktu yang termasuk menonjol dan jumlah kenaikannya tinggi. Dengan adanya hal ini, bisa disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *reframing* berhasil membuat siswa lebih disiplin dari sebelumnya.

b. Disiplin Perbuatan

Disiplin perbuatan dan disiplin waktu menurut Moenir merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi.⁶⁴

⁶⁴Della Rahma Dani, "Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar" (Skripsi., IAIN Batusangkar. 2021), 59.

Indikator disiplin perbuatan yang paling menonjol adalah tertib berpakaian. Yang dimaksud tertib berpakaian adalah siswa yang berpakaian sesuai dengan jadwal yang ada, rapi, tidak melipat lengan baju, baju tidak dikeluarkan dan lain sebagainya. Hasil pre test menunjukkan hanya 2 siswa yang selalu tertib dalam berpakaian. Dengan kata lain selain 2 siswa tersebut, siswa lainnya dalam berpakaian kurang tertib. Kebanyakan anak perempuan yang kurang tertib ialah sering melipat lengan baju. Sedangkan anak laki-laki yang kurang tertib ialah baju yang sering dikeluarkan. Hal ini menyebabkan terkesan kurang rapih. Namun, setelah dilaksanakannya konseling kelompok dengan teknik reframing ada sebanyak 22 siswa yang selalu tertib dalam berpakaian. Hal ini menunjukkan bahwa tertib berpakaian merupakan indikator disiplin perbuatan yang paling menonjol dan paling tinggi angka kenaikannya.

Adapun indikator lain yang tak kalah menonjol dalam disiplin perbuatan yaitu tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya. Yang dimaksud tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya ialah siswa yang tidak bergantung kepada temannya, seperti tidak menyuruh teman membelikan jajan di kantin, tidak menyuruh teman mengerjakan tugasnya, dan lain sebagainya. Hasil pre test menunjukkan hanya 2 orang siswa yang selalu tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya. Dengan kata lain selain 2 siswa itu, siswa lainnya pernah menyuruh orang lain bekerja demi dirinya. Jika hal ini dibiarkan maka siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang kurang mandiri. Namun, setelah dilaksanakannya konseling kelompok dengan teknik reframing ada sebanyak 13 siswa yang selalu tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya merupakan indikator disiplin belajar yang menonjol dan angka kenaikannya lumayan tinggi.

5. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 33
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	32	33	60	42.16	6.017
Posttest	32	49	70	58.28	5.157
Valid N (listwise)	32				

Dari table analisis statistic deskriptif , dapat diketahui bahwa rata-rata skor pretest seluruh sampel adalah 42.16, dengan skor tertinggi 60 dan skor terendah 33. Kemudian rata-rata skor posttest seluruh sampel adalah 58.28, dengan skor tertinggi 70 dan skor terendah 49.

6. Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan uji t dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh perlakuan atau menguji hipotesis penelitiannya, yaitu hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Peneliti menentukan H_a nya yaitu layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* berpengaruh untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Sedangkan H_o nya yaitu layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* tidak berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

Tabel 34
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest kedisiplinan belajar	42.16	32	6.017	1.064
Posttest kedisiplinan belajar	58.28	32	5.157	.912

Tabel 35
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest kedisiplinan belajar - Posttest kedisiplinan belajar	- 16.125	6.298	1.113	-18.396	-13.854	-14.484	31	.000

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) < 0,05, yakni sebesar 0,000. Karena nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Ho: tidak terdapat pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* terhadap kedisiplinan belajar siswa dan Ha: terdapat pengaruh layanan konseling kelompok terhadap kedisiplinan belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa.

D. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 36

Tabel Hasil Perbandingan Pretest dan Posttest

No	Nama	Skor Pretest	Skor Posttest	Peningkatan Poin
1.	Akmal Rizky Ramdhani	38	58	20
2.	Alfan Bintang Asyabani	45	49	4
3.	Alisya Regina Putri	46	59	13
4.	Amelia Syifatun Nazah	43	60	17

5.	Anisa Putri Septiyani	41	60	19
6.	Aprilia Abdillah	46	52	6
7.	Danis Maheswari Susetia	39	63	24
8.	Dava Aji Nugroho	41	57	16
9.	Desti Sabrina Putri	60	70	10
10.	Dimas Aditya Mulya	35	50	15
11.	Felisa Oktarina Suci	44	53	9
12.	Gading Dwi Guntoro	43	59	16
13.	Gevin Raditya Pranoto	38	61	23
14.	Irene Adelia Azzahra	43	69	26
15.	Luthfiana Septiani	45	57	12
16.	Malik Faiz Azhar	37	52	15
17.	Malya Alya Maulidi	37	63	26
18.	Maratun Hilwah	42	61	19
19.	Masduki Prasetio	43	58	15
20.	Muhammad Amer Zulfan	43	59	16
21.	Rafi Teguh Rahayu	35	59	24
22.	Revan Bayu Arrafiq	33	56	23
23.	Sherina Anggraeni	37	61	24
24.	Sita Swi Mu'rifah	48	60	12
25.	Surya Wijayakusuma	42	51	9
26.	Vanessa Aulia Rahmat	60	65	5
27.	Vanessa Tyar Anasya	39	59	20
28.	Vista Nur Aeni	47	62	15
29.	Wahyu Hanif Saefulloh	37	53	16
30.	Wahyu Rama Danang	44	50	6
31.	Yudha Pradana	40	62	22
32.	Zaelani	38	57	19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII F SMP Negeri 02 Karangpucung. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata dari pretest yaitu 42.16 , sementara nilai rata-rata dari posttest yaitu 52.28. data tersebut menunjukkan kedisiplinan belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 10.12. Selain itu berdasarkan hasil uji paired sample t-test diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,000. Hal tersebut menunjukkan jika (2-tailed) $0,000 < 0,05$ berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Layanan konseling kelompok merupakan bentuk bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu peserta didik dalam mengatasi masalah mereka dengan memanfaatkan prinsip-prinsip karakter-cerdas yang dihargai, melalui interaksi dalam konteks kelompok. Layanan Konseling kelompok dimaksudkan untuk membantu perubahan tingkah laku individu atau siswa ke arah yang lebih baik dan membantu mereka mengenal dan menerima kekuatan dan kelemahan mereka. Oleh karena itu, diharapkan bahwa layanan konseling kelompok dapat membantu perkembangan kemampuan sosial siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁶⁵

Campur tangan pendidikan, yang dilaksanakan secara bertahap melalui latihan, dapat meningkatkan kedisiplinan siswa atau individu. Perilaku disiplin dapat membantu siswa mengontrol tingkah laku sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu siswa yang berperilaku disiplin maka akan mendapatkan prestasi yang lebih baik.⁶⁶

⁶⁵ Della Rahma Dani. "Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar" (Skripsi., IAIN Batusangkar. 2021), 58.

⁶⁶ Eka Nuryanti. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019" (Skripsi., UIN Raden Intan Lampung, 2018), 5

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data penelitian mengenai layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung yang telah diperoleh dan diuji oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan signifikan kedisiplinan belajar siswa antara sebelum dan sesudah mendapatkan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata pretest yaitu 42,16 sementara nilai rata-rata posttest yaitu 58,28. Data tersebut menunjukkan kedisiplinan belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 16,12. Selain itu, berdasarkan hasil uji paired sample t-test diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,000. Hal tersebut menunjukkan jika (-2tailed) $0,000 < 0,05$ berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti tarik dari hasil penelitiannya, peneliti memiliki sejumlah saran yang diajukan kepada pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, diantaranya:

1. Kepada guru Bk diharapkan dapat melaksanakan atau memprogramkan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* agar permasalahan peserta didik dapat terentaskan.
2. Kepada kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan dan memberikan dukungan penub terhadap program bimbingan dan konseling.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mengembangkan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* guna menangani masalah-masalah yang relevan dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, Ngurah. *Konseling Kelompok; Perspektif Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2015).
- Agus, Mikha Widiyanto. *Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013)
- Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya, 2013).
- Andiwatir, Alexius and Khakim, Aliyil. “Analisis Perilaku Menyontek dan Rancangan Perubahannya pada Siswa SMP (Analysis of Cheating Behavior and Change Design in Junior High School Students).” *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah* 11, no.2 (2019) <https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i2.17808>
- Ariani, Denita. “Pengaruh Konseling Kelompok dengan Assertive Training Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Guppi 2 Tanjung Karang Tahun Ajaran 2016/2017.” Skripsi., Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017
- Arianti, Oki. “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 1 Darul Imarah.” Skripsi., Universitas Islam Negeri Ae-Raniry Banda Aceh. 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Dani, Della Rahma. “Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar.” Skripsi., IAIN Batusangkar. 2021.
- Dobkin, Carlos., Gil, Ricard., Marion, Justin. “Skipping class in college and exam performance: Evidence from a regression discontinuity classroom experiment.” *Economics of Education Review* 29 566–575. 2010. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2009.09.004>
- Erford, Bradley T. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).
- Fauzi, Tati. *Pelayanan Konseling Kelompok*. (Jakarta: Penerbit Tirasmart, 2018).
- Geldard, Kathryn & Geldard, David. *Keterampilan Praktik Konseling Pendekatan Integratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

- Gustiana, L., Daharnis and Marjohan. "Improving discipline analysis of high school students with guidance and counseling approaches." *International Journal of Research in Counseling and Education* 04, no. 01 (2020): 15-20.
- Hardani et al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020
- Hasana, Desmi Wirdatul. "Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa Diluar Jam Belajar Sekolah Pada Siswa SMA Negeri 1 Bangkinang." *Jom Fisip* 4, no. 2. (2017).
- Isnaini, Faiqotul and Muhammad Ehsan Rifai. *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*. (Sukoharjo: CV Sindunata, 2019).
- Kathryn Geldard and David Geldard. *Keterampilan Praktik Konseling Pendekatan Integratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Levine, Timothy R., Serota, Kim B., Carey, Frankie & Messer, Doug. "Teenagers Lie a Lot: A Further Investigation into the Prevalence of Lying." *Communication Research Reports*. 30, no. 3. (2013): 211–220 <https://doi.org/10.1080/08824096.2013.806254>
- Maesaroh, Umiyatul. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Etika Pergaulan (Penelitian Pada Siswa Kelas IX MTs Islamiyah Girirejo Kec. Kaliangkrik Kab. Magelang)." Skripsi., Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Nadhifa, Faralia., Bakhrudin., Habsy, All and Ridjal, Tadjoe. "Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah, Efektifkah?." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 01. (2020). <https://doi.org/10.21009/PIP.341.6>
- Nursadeli, Putri Nabila, Siti Fatimah and Maya Masyita Suherman. "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Perilaku Konformitas Siswa Kelas XI MA Al-Mukhtariyah Mande." *Jurnal Fokus* 4, no. 6. (2021) <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i6.8289>
- Nuryanti, Eka. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019." Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2018.
- Pemerintah Republik Indonesia. UU RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional. No. 20. (2003).

- Putri, Ega Danysa., Hasnawati., Zeky, Asri Atuz. “Disiplin Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 6 Kota Solok.” *Journal Cerdas Mahasiswa*. UIN IB Padang. (2022). <https://doi.org/10.15548/jcm.v4i1.4508>
- Rasimin and Muhamad Hamdi. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022).
- Sahira, Mutia., Abu Asyari and Raja Arlizon. ”Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Penurunan Tingkat Kenakalan Remaja Santri Kelas X Sma Babussalam Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014.” *Jurnal Online Mahasiswa*. Universitas Riau. 2014.
- Siregar, Julinda and Erni Murniati. Pengaruh Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Mengurangi Kenakalan Remaja di SMK Islam Al-Amin Cikarang Utara. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 2022. <https://doi.org/10.51212/jdp.v15i3.155>
- Siyoto, Sandu dan M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022).
- Sulasmi, Emilda and Akrim. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa (Studi Pada Siswa SMP Gajah Mada Medan).” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v1i1.3920>
- Tarigan, Ernita Br. “Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018.” *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 15, no.3. (2018).
- Unaradjan, Dollet. *Manajemen Disiplin*. (Jakarta: Grasindo, 2003).
- Wagner, Petra., Schober, Barbara., Spiel, Christiane. “Time Students Spend Working at Home for School.” *Learning and Instruction* 18. (2008): 309-320. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2007.03.002>
- Yam, Jim Hoy dan Taufik, Ruhayat. “Hipotesis Penelitian Kuantitatif.” *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3. no.2 (2021): 96-102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>

Lampiran 1**Angket Uji Coba Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa**

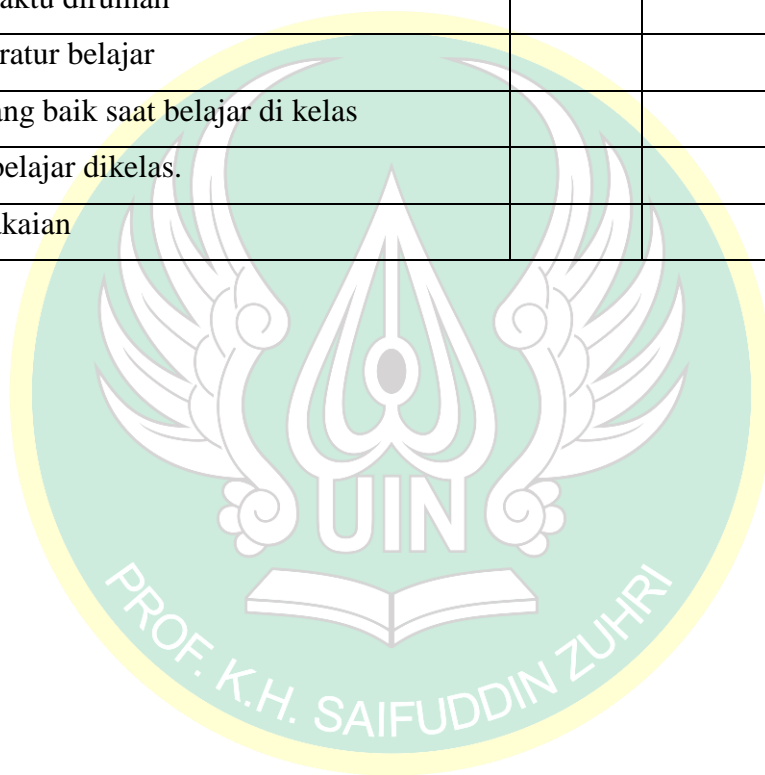
Nama :

Kelas :

Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

No.	Masalah	Selalu	Sering	Jarang sekali	Tidak pernah
1.	Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu				
2.	Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran				
3.	Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.				
4.	Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku				
5.	Tidak malas belajar				
6.	Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya				
7.	Tidak suka berbohong				
8.	Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.				
9.	Rajin hadir di sekolah				
10.	Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran)				
11.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru				
12.	Membawa peralatan belajar (buku tulis, alat tulis,				

	buku paket)				
13	Memanfaatkan waktu luang / istirahat untuk belajar (membaca buku di perpustakaan, berdiskusi/ bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami				
14.	Memiliki jadwal belajar				
15.	Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.				
16.	Mengatur waktu dirumah				
17.	Rajin dan teratur belajar				
18.	Perhatian yang baik saat belajar di kelas				
19.	Tertib saat belajar dikelas.				
20.	Tertib berpakaian				

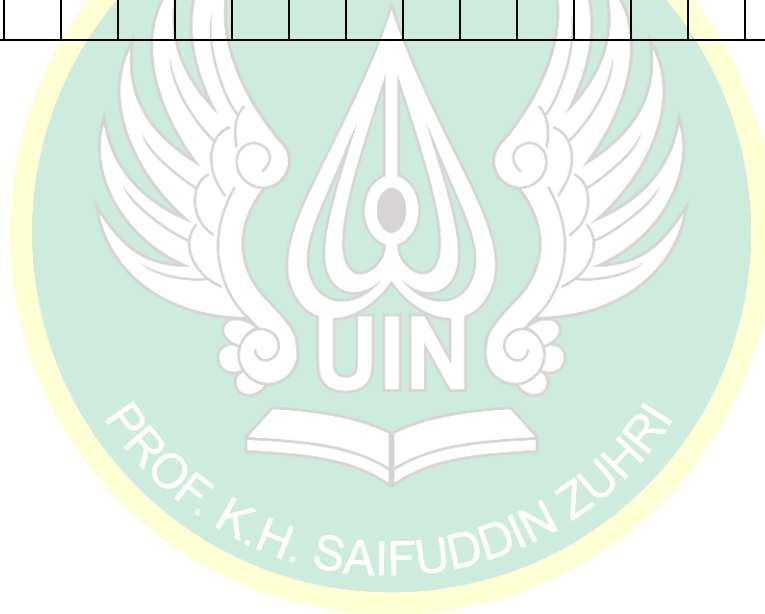


Lampiran 2

HASIL UJI ANGGKET UJI COBA

No	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T
1	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4
2	3	4	2	4	3	1	2	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	2	4	4
3	3	4	2	3	4	1	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	2	1	4	1	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4
5	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4	4
6	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3
7	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4
8	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3
9	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	1	1	2	2	4	4	4	4
10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
11	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4
12	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3
13	4	4	4	3	3	4	1	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
14	4	4	3	4	4	2	1	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
15	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4
16	1	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4
17	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4
18	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
19	3	3	2	3	2	1	1	2	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4
20	4	3	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4
21	3	2	2	3	2	1	1	2	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	4	4
22	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3
23	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
24	4	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4
25	4	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	4	1	3	2	3	2	3	3	3
26	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4

27	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4
28	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4
29	3	2	3	4	3	2	2	2	4	3	4	4	1	2	4	4	3	2	3	4
30	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	1	3	2	4	2	3	3	4
<i>r</i>	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,
<i>hi</i>	3	4	5	4	6	6	4	4	4	6	1	1	4	5	4	4	6	5	5	3
<i>tu</i>	7	7	1	7	3	2	2	7	7	9	4	3	0	0	1	1	6	6	7	7
<i>ng</i>	9	7	7	6	7	5	1	6	8	9	2	2	8	4	9	6	7	0	6	3
<i>r</i>	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,
<i>ta</i>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
<i>be</i>	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
<i>l</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1



Lampiran 3

Angket Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa

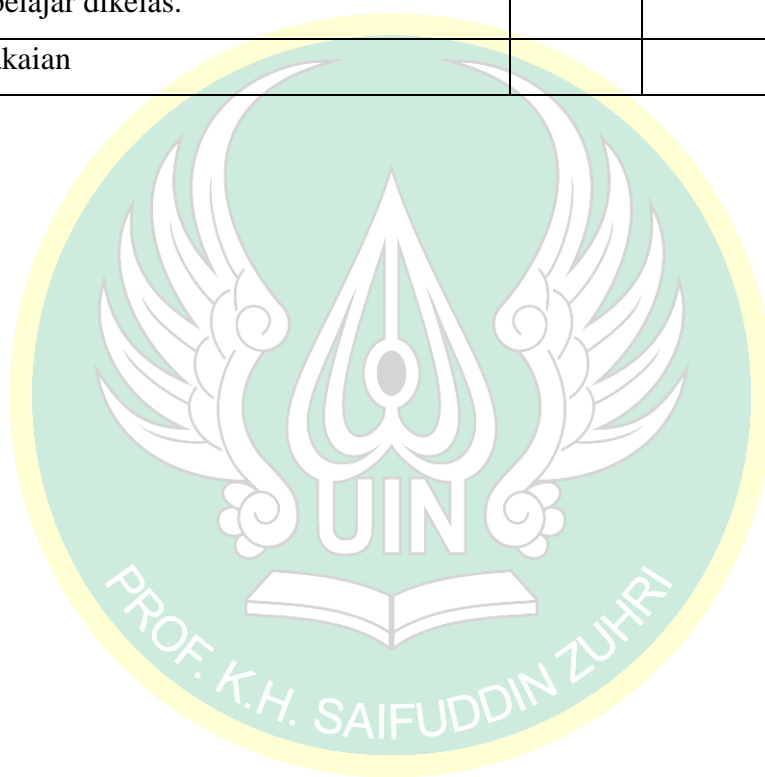
Nama :

Kelas :

Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

No.	Masalah	Selalu	Sering	Jarang sekali	Tidak pernah
1.	Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu				
2.	Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran				
3.	Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.				
4.	Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku				
5.	Tidak malas belajar				
6.	Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya				
7.	Tidak suka berbohong				
8.	Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.				
9.	Rajin hadir di sekolah				
10.	Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran)				
11.	Memanfaatkan waktu luang / istirahat untuk belajar (membaca buku di perpustakaan,				

	berdiskusi/ bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami				
12.	Memiliki jadwal belajar				
13.	Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.				
14.	Mengatur waktu dirumah				
15.	Rajin dan teratur belajar				
16.	Perhatian yang baik saat belajar di kelas				
17.	Tertib saat belajar dikelas.				
18.	Tertib berpakaian				



*Lampiran 4***HASIL UJI PRE TEST SAMPEL PENELITIAN**

No	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	Total
1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	1	1	2	2	2	3	2	3	38
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	45
3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	46
4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	1	2	3	2	3	43
5	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	41
6	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	1	3	3	2	3	3	3	46
7	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	39
8	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	1	3	1	2	3	3	3	41
9	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	60
10	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	1	2	2	2	2	35
11	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	44
12	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	2	2	43
13	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	3	38
14	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	1	2	3	2	3	43
15	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	45
16	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	1	2	1	2	2	2	2	37
17	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	37
18	3	3	1	2	2	1	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	42
19	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	1	2	3	3	3	43
20	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	43
21	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	35
22	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	33
23	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	37
24	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	48
25	3	1	2	3	3	1	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	42
26	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	60
27	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	39

28	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	47
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	37
30	3	2	2	3	2	1	3	2	3	4	2	2	2	4	2	2	2	3	44
31	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	40
32	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	38



*Lampiran 5***HASIL UJI POST TEST SAMPEL PENELITIAN**

No	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	Total
1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	58
2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2	4	49
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	59
4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	60
5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	60
6	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	52
7	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	63
8	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	57
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	70
10	4	4	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	50
11	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	53
12	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	59
13	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	61
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	69
15	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
16	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	52
17	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	63
18	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	61
19	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	58
20	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	59
21	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	59
22	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	3	2	2	4	3	56
23	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	61
24	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	60
25	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	51
26	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	65
27	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	59

28	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	62
29	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	53
30	3	4	2	3	2	4	2	3	3	4	2	4	2	2	2	3	3	2	50
31	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	62
32	4	3	2	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	57



Lampiran 6

Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 02 Karangpucung

Tabel Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 02 Karangpucung

No	Nama	Jabatan
1.	Kasmiyana Sulistiowati, S.Pd.Mat., M.Pd.	Kepala sekolah
2.	Kasno, S.Pd., M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
3.	Bahrudin, S.Pd.	Guru Matematika
4.	Dra. Narsiyem	Guru IPS
5.	Farida, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
6.	Mutohiroh, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
7.	Supriyati, S.Pd.	Guru IPA
8.	Siti Muifah, S.Pd.	Guru BK
9.	Saeful Rokhman, S.Pd.	Bahasa Inggris
10.	Ochelia Eka Widya Saputri, S.Pd.	BK
11.	Arif Bahaudin, S.Pd.I	Guru PAI
12.	Asep Ardiansyah Garnena, S.Pd.I	Guru PAI
13.	Moeksa Dewi, S.Pd.	Guru SBK
14.	Singgih Wiku Yuwono, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
15.	Eka Yulfiana, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa
16.	Arum Nur Fauziah, S.Pd.	Guru Informatika
17.	Tati Suryanti, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
18.	Agus Setiawan, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa
19.	Umar Hasan, S.Pd.I.	Guru PAI
20.	Haryanti, S.Pd.	Guru PKN

21.	Dwi Aris Priyanto, S.Pd.	Guru Olahraga
22.	Eka Nurma Apriyanto, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
23.	Kustinem, S.Kom	Guru Informatika
24.	Yoki Isnandar, S.Pd.	Guru Matematika
25.	Rudiyanto, S.Pd.	Guru Olahraga
26.	Ar Rahmawati, S.Pd.	Guru Matematika
27.	Tuti Mayasuci, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
28.	Siswandi Kurniawan, S.Pd.	Guru PPKN
29.	Betty Imanuari, S.Pd.	Guru BK
30.	Arina Fauzia Ainani, S.Pd.	Guru Matematika
31.	Ester Ria Mei Utami, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
32.	Sukamti, S.Pd.	Guru IPS
33.	Any Triwahyuni, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
34.	Siti Nurhidayati, S.Pd.	Guru IPA
35.	Yogi Hidayatullah, S.E.	Guru Matematika
36.	Nicolas Risabdo Lastari, S.Pd.	Guru SBK
37.	Dian Muhimmatun Ma'rufah, M.Pd.	Guru IPA
38.	Robbani Maryam, S.Pd.	Guru IPS
39.	Annisa Nurul Hasanah, S.Pd.	Guru Informatika
40.	Resa Yusril Ihsa, S.Pd.	Guru Matematika
41.	Tarsono	Penjaga Koperasi Siswa
42.	Wisnu Baskara, A.Md.	Staff Tata Usaha
43.	Titis Harianti, A.Md.Ak.	Staff Tata Usaha
44.	Widodo Agus Sutopo	Staff Tata Usaha

45.	Komariyah, S.I.Pust.	Petugas Perpustakaan
46.	Dayanti Mandasari, A.Md.	Staff Tata Usaha
47.	Feni Lianasari, S.Sos.	Staff Tata Usaha
48.	Wardiman	Satpam
49.	Satria Jaya	Penjaga
50.	Agus Susanto	Kebersihan



*Lampiran 7***DOKUMENTASI**

Pengisian Angket Uji Coba di SMP Negeri 02 Karangpucung



Pelaksanaan Konseling Kelompok



Pelaksanaan Konseling Kelompok



Pengisian Post Test Sampel Penelitian

Lampiran 8**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****B. Identitas Diri**

1. Nama : Dina Zulfa Mahfuda
2. NIM : 1917101150
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 16 Oktober 1998
4. Alamat : Dusun Cipicung, Rt 02 Rw 05, Desa Bengbulang, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Karsito
6. Nama Ibu : Sukini

C. Riwayat Pendidikan Formal

Periode	Instansi	Jurusan	Jenjang
2019-2024	UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	BKI	S1
2014-2017	SMA Negeri 1 Majenang	IPA	SMA
2011-2014	SMP Negeri 2 Karangpucung	-	SMP
2005-2011	SD Negeri Bengbulang 02	-	SD

D. Pengalaman Organisasi

No.	Organisasi	Jabatan	Periode
1.	Pengurus Harian PPM Al-Kautsar	Divisi Ketertiban	2020/2021
2.	SEMA Fakultas Dakwah	Staff Komisi A	2021/2022
3.	Teman Sehati	Call Center	2021/2022
4.	UKM Easa	Anggota	2021/2022